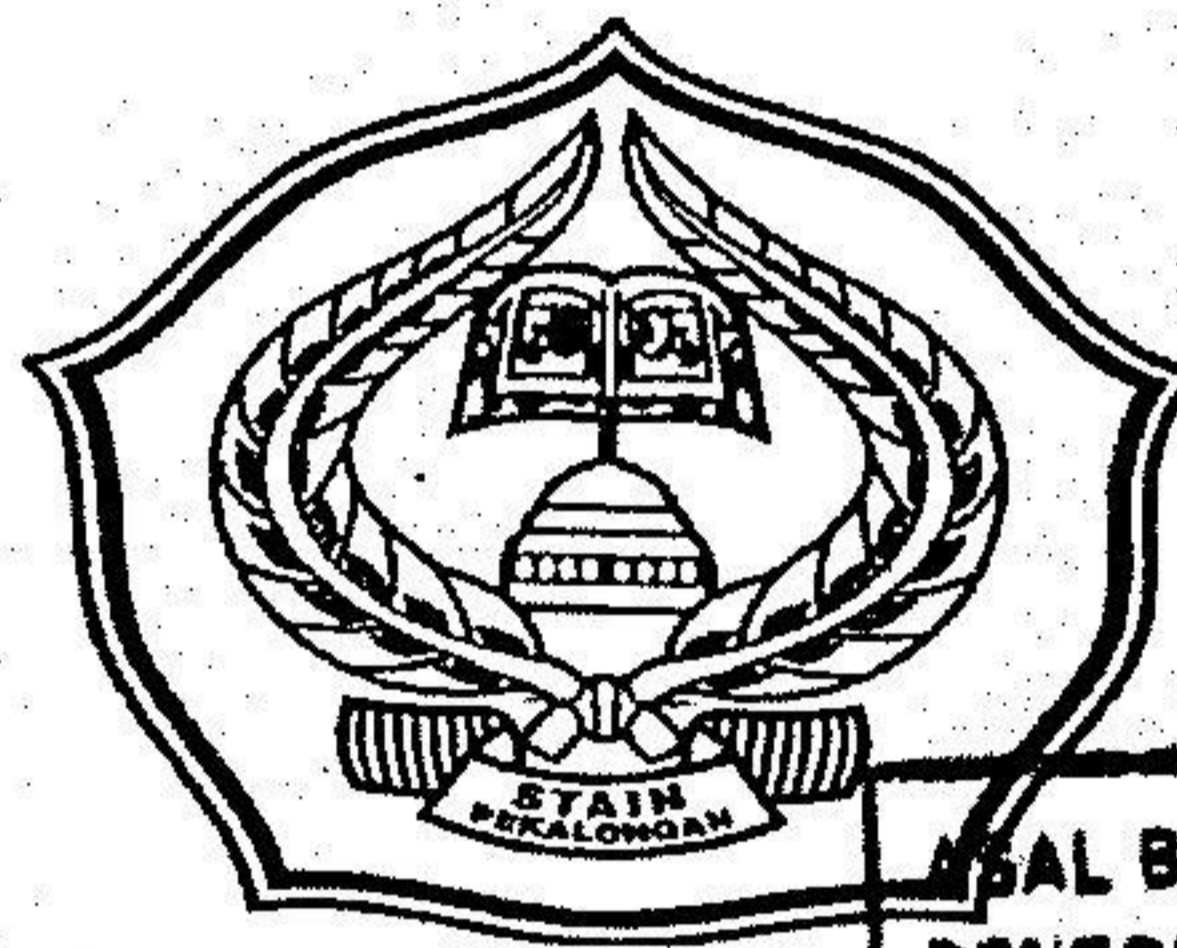


**UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA  
PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**AMAR MA'RUF  
NIM. 2021112147**

NO. BUKU INI	:	_____
PENERBIT/HARGA	:	_____
TGL. PENERIMAAN	:	_____
NO. KLASIFIKASI	:	_____
NO. INDUK	:	_____

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PEKALONGAN  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amar Ma'ruf


NIM : 2021112147

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Yang Menyatakan

  
**Amar Ma'ruf**  
NIM.2021112147

**Drs. H. Fachrullah, M. Hum**  
**Ds. Tanjung, Gg.1, Tirta, Pekalongan**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Amar Ma'ruf

Pekalongan, 14 Oktober 2016

Kepada:  
Yth. Ketua STAIN Pekalongan  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di-  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

NAMA : Amar Ma'ruf  
NIM : 2021112147  
JUDUL : "UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalmualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Fachrullah, M. Hum**  
**NIP.195107011980031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : [stainpkl@telkomnet](mailto:stainpkl@telkomnet) [stainpkl@hotmail.com](mailto:stainpkl@hotmail.com)

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara:

**Nama : AMAR MA'RUF**

**NIM : 2021112147**

**Judul : UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAMBA'UL HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016 dan  
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**DewanPenguji,**

  
**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
Ketua

  
**Khoirul Basyar M.S.I**  
Anggota

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Ketua



**Dr. Harde De Rohayana, M.Ag**  
NIP. 197109170151998031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala karunia Allah swt berikan, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang doa dan dukungannya selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan hati selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah swt membalas kebaikan beliau.
2. Seluruh keluarga besar dan adik-adikku tercinta terimakasih atas motivasi dan dukungannya yang diberikan.
3. Segenap dosen-dosen STAIN Pekalongan, beribu terima kasih penulis haturkan, karena telah banyak berbagi ilmunya, semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun akherat dan semoga Allah swt membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya
4. Teman-teman satu angkatan dan seperjuangan terimakasih atas motivasi, dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan.
5. Teruntuk calon istriku tercinta Miftah Fauziah terimakasih atas semangat dan dukungannya yang diberikan.
6. Terakhir kali kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam rangka proses penelitian, terima kasih banyak penulis ucapkan, kepada Kiai Adib Karomi selalu pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan kepada Ustadz Ismail Sholih yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

(QS. Al Imran : 31)

## ABSTRAK

Amar Ma'ruf. (2021112147). 2016. *Upaya Kiai dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius bagi Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan*. Skripsi Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs.H.Fachrullah, M.Hum

Kata kunci: Kiai, Pondok Pesantren dan Nilai-nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan nilai budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai-nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kiai memiliki pengaruh yang besar untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi santri khususnya di pondok pesantren. maka perlu adanya upaya kiai untuk menanamkan nilai-nilai religius bagi santri

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1)bagaimana upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan? 2)bagaimana pengamalan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda pajomblangan Kedungwuni Pekalongan? 3)apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah 1)untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan,2)untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan,3)untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai tambahan wawasan bagi para guru/ ustadz dalam menerapkan model pembelajaran dan secara praktis untuk menjadi sumbangan pemikiran atau saran dalam upaya penanaman nilai-nilai religius pada anak

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan analisa statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri dengan cara pemberian nasehat, keteladanan, pembiasaan, tata tertib, hukuman, pembelajaran kitab-kitab, kegiatan tambahan dan pengawasan. Pengamalan nilai-nilai religius santri telah terlihat dari budaya religius yang ada di pondok pesantren Mamba'ul Huda. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya pembelajaran kitab-kitab, pemahaman yang baik dari santri, motivasi santri, dukungan dari masyarakat, dan dukungan dari orang tua santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kinerja pengurus kurang optimal dan sarana prasarana.

## KATA PENGANTAR

Pertama puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN ”. Kemudian yang kedua sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin peneliti menyelesaikan studi S1 Tarbiyah di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku ketua prodi jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. H. Fachrullah, M. Hum, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktu untuk



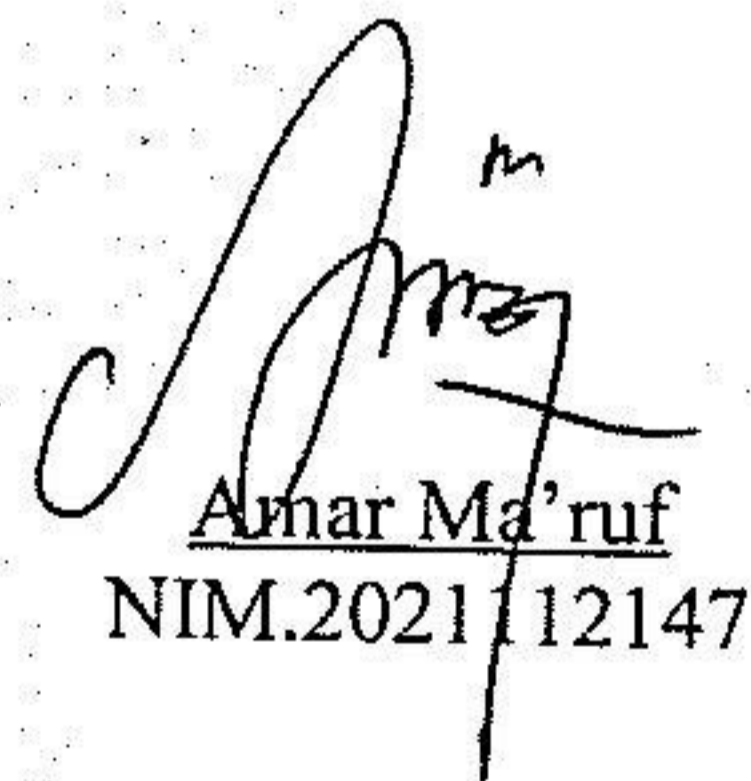
memberikan arahan dan bimbingan yang berharga kepada peneliti, sehingga skripsi ini terselesaikan.

5. Bapak Dr. Jalaluddin, M.A selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan positif terhadap peneliti.
6. Para dosen dan staf jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan literature dalam pembuatan skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Peneliti

  
Amar Ma'ruf  
NIM.2021/12147

## DAFTAR ISI

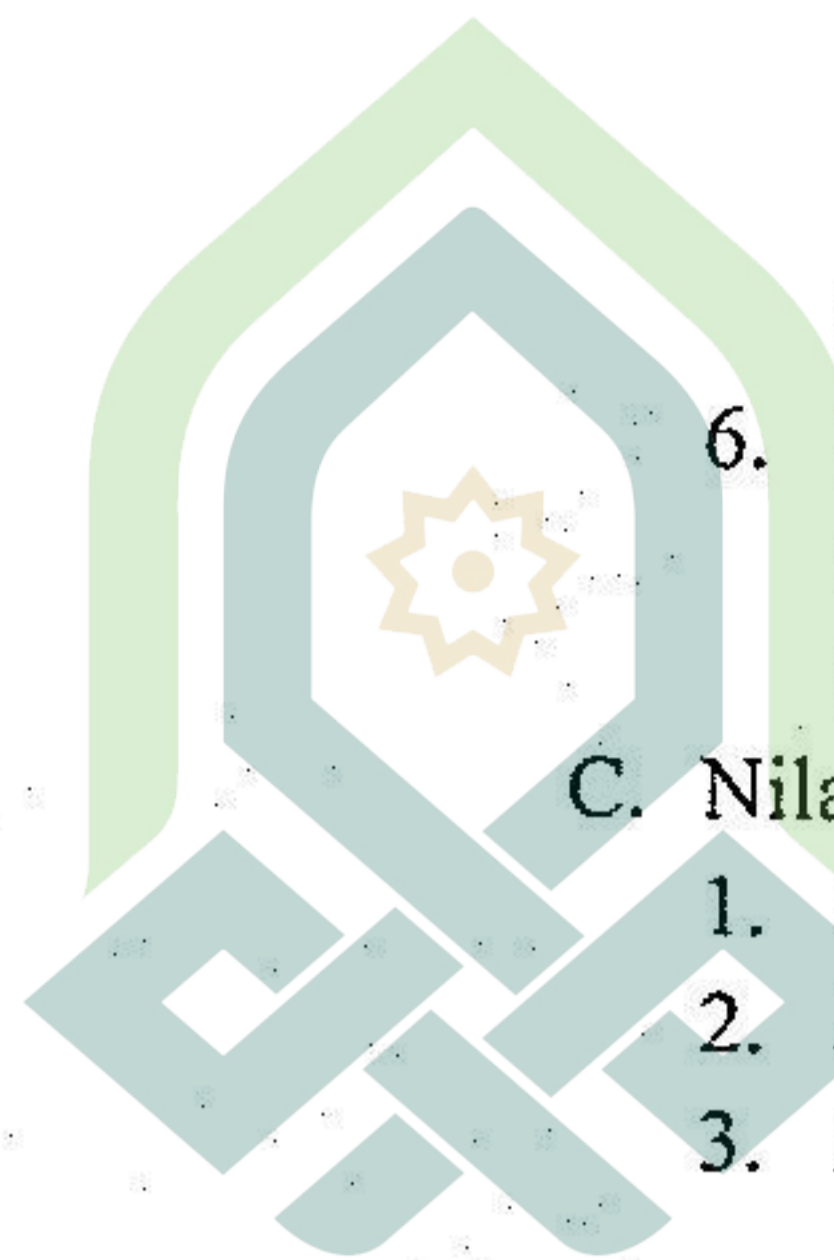
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	17

### BAB II KIAI, PONDOK PESANTREN DAN NILAI-NILAI RELIGIUS

A. Kiai	
1. Pengertian Kiai.....	19
2. Peran Kiai.....	21
B. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	23
2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren .....	24
3. Karakteristik Pondok Pesantren .....	28
4. Tujuan Pendidikan Pesantren.....	31
5. Metode atau Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren .....	33
a. Sistem <i>Sorogan</i> .....	33



b. Sistem <i>Weton</i> .....	34
6. Jenis-jenis Pondok Pesantren.....	35
a. Pondok Pesantren Tradisional.....	35
b. Pondok Pesantren Modern .....	36
C. Nilai-nilai Religius	
1. Pengertian Nilai .....	37
2. Jenis-jenis Nilai.....	38
3. Pengamalan Agama Anak.....	55

### BAB III UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS

#### BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA

#### PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan	
1. Tinjauan Historis .....	58
2. Letak sGeografis.....	59
3. Visi dan Misi.....	59
4. Keadaan Pengasuh, Tenaga Pendidik dan Santri.....	60
5. Sarana dan Prasarana .....	62
B. Upaya Kiai dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Bagi Santri .....	64
C. Pengamalan Nilai-nilai Religius Santri.....	71
D. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Kiai dalam Menamkan Nilai-nilai Religius Bagi Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan	
1. Faktor Pendukung.....	75
2. Faktor Penghambat .....	77

### BAB IV ANALISIS UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI

#### RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL

#### HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

A. Analisis upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religus bagi Santri di Pondok Pesantren.....	80
B. Analisis pengamalan nilai-nilai religius santri.....	94
C. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Upaya Kiai dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius bagi Santri di Pondok Pesantren	
1. Faktor Pendukung .....	96
2. Faktor Penghambat .....	96

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	98
B. Saran-saran .....	99

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. CATATAN HASIL OBSERVASI
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. TRANSKIP WAWANCARA
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT KETERAGAN PENELITIAN
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Budi Pekerti.....	43
Tabel 2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Tahun 2015/2016 .....	61
Tabel 3 Daftar jumlah santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Tahun 2015/2016 .....	62
Tabel 4 Daftar fasilitas pondok pesantren Mamba'ul Huda .....	63
Tabel 5 Tata tertib santri pondok pesantren Mamba'ul Huda .....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai salah satu sasaran dakwah merupakan aset besar dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Hal ini yang paling mendasar pada masa kanak-kanak adalah masa yang rawan dan sensitif. Alam bawah sadarnya terbuka sanga responsif.<sup>1</sup> Daya mengahafal dan memorinya mencapai intensitas paling besar dan kuat. Apa yang ditangkap masa kanak-kanak akan mudah terserap oleh mereka, apalagi cara memberikannya sesuai dengan kebutuhan jiwa anak. Oleh karena itu prosentase kegiatan dakwah pada anak seharusnya menempati urutan teratas.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu-bapaknya orang yang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja dirumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama,

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 2007), hlm. 141.

terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>2</sup>

Religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Perkembangan religiusitas anak, mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan anak pada usia itu maupun pada usia selanjutnya.<sup>3</sup>

Perkembangan keagamaan tidak dapat dilepaskan dari lingkungan yang membentuk anak tersebut, baik keluarga, masyarakat maupun pondok pesantren yang membinanya. Peranan terbesar dalam pengembangan religiusitas ada pada keluarga karena interaksi pertama dan utama yang dialami oleh masyarakat maupun pondok pesantren yang membinanya.

Mula-mula dari ibu-bapak yang membimbing anak sejak lahir ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan, semuanya itu akan menjadikan dasar-dasar pembentukan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 35.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>4</sup> Zakiah daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1995), hlm. 127.

dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.<sup>5</sup>

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun nonformal, setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut mencerminkan pembinaan pribadinya.<sup>6</sup>

Pada zaman modern ini banyak para orang tua yang enggan menitipkan dan mendaftarkan anaknya ke pondok pesantren dengan alasan khawatir akan tidak terurus, terlihat tradisional, tidak modern, dll . Namun Bagi sebagian orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan memasukkan anaknya ke lembaga keagamaan seperti di pondok pesantren, maka mucullah gerakan “Ayo Mondok”.

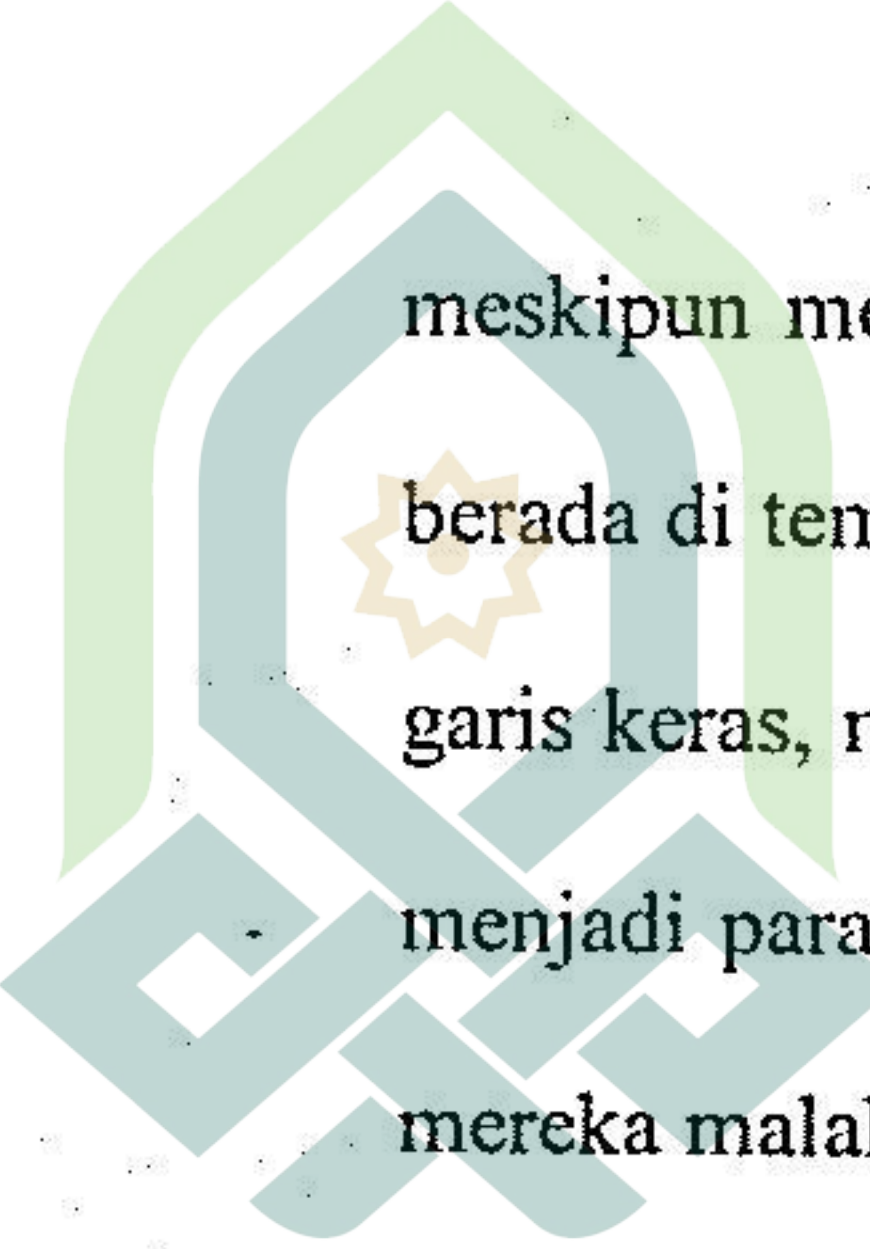
Gerakan “Ayo Mondok” yang dipelopori oleh Rabithah Ma’had Islamiyah (RMI) PBNU menjadi signal bahwa lembaga pendidikan pesantren bukan lembaga alternatif. Akan tetapi, pesantren dengan segala bentuknya merupakan lembaga unggulan. Memang, jika dilihat dari readaksi bahasa, gerakan tersebut seakan-akan hanya ajakan untuk orang tua agar memondokkan anaknya di pesantren. ajakan tersebut di peruntukkan agar orang tua tidak memondokkan anaknya di pesantren yang salah. Karena,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 81.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 56.





meskipun menempun pendidikan di pesantren bukan jaminan mereka sudah berada di tempat yang benar. Jika pesantren yang ditempati berideologi islam garis keras, maka sejatinya mereka tidak nyantri. Akan tetapi mereka dididik menjadi para “teroris” dengan alasan “jihad”. Setelah keluar sebagai alumni mereka malah mencoreng nama islam itu sendiri. Untuk itulah, gerakan “Ayo Mondok” menjadi sebuah kampanye penting agar orang tua tidak salah menitipkan anaknya untuk belajar di pesantren.<sup>7</sup>


Karena di pondok pesantren yang khususnya pesantren anak telah dilakukan pendidikan karakter berkonsep nilai-nilai religius seperti pembiasaan shalat berjamaah lima waktu bagi para santri untuk dilaksanakan, kewajiban mengaji, membaca al-Qur’an dan bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi khusus berupa membaca Al-Quran atau menghafalkan Juz Amma dan lain sebagainya.

Tulisan ini akan mencoba melihat upaya seorang kiai pada sebuah pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri yang mana untuk penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

Pondok pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan kedungwuni Pekalongan adalah suatu pondok pesantren anak yang memberikan pendidikan agama islam sebagai pondasi dasar dalam pembentukan

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Wahid. “Ayo Mondok: Beberapa Alasan Pentingnya Belajar di Pesantren. <http://www.nu.or.id/post/read/60052/ayomondok-beberapa-alasan-pentingnya-belajar-di-pesantren>. di akses : (9 juni 2015). Diakses, 6 oktober 2016.



kepribadiannya. Dari pendidikan agama islam tersebut anak didik diharapkan mempunyai kepribadian yang islami serta memiliki pengetahuan yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan tertanam dalam dirinya nilai-nilai religius.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL HUDA PAJOMBLANGAN KEDUNGUWUNI PEKALONGAN

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pokok permasalahan yang ingin penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kdungwuni, Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana pengamalan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba’ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Desa Pajomblangan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut
  - b. Sebagai tambahan wawasan bagi para guru/ ustadz dalam menerapkan model pembelajaran
  - c. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penanamann nilai-nilai religius pada anak.
2. Kegunaan Praktis

Bahwa penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran atau saran dalam upaya penanaman nilai-nilai religius pada anak.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

Dalam penulisan ini, digunakan beberapa referensi atau buku yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>8</sup> Sedangkan pengertian *nilai* adalah sifat-sifat, (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>9</sup> Menurut Copp, *nilai* adalah standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam hidup. Standar nilai yang digunakan oleh seseorang untuk membuat keputusan penting dalam kehidupannya.<sup>10</sup> Beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu. Nilai agama, adat atau nilai kehidupan yang berlaku umum yang menurut prayitno antara lain adalah kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan. Nilai yang dimaksud disini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi, dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktik

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. Ke-3 Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia 2012), hlm. 1354.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 963.

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2011), hlm. 34.

kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.

Pengertian *religi* adalah patuh pada ajaran agama, saleh.<sup>11</sup> Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan megarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai religius adalah suatu hal atau cara yang penting dan berguna bagi kemanusiaan berkenaan dengan ajaran agama yang dapat dijadikan pedoman hidup dimana nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ibadah dan akhlak.

Dalam buku Mujamil Qomar bahwa kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang 'alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).<sup>12</sup>

Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan sesuatu tindakan di luar kebiasaan setelah mendapat restu dari kiai. Ia ibarat raja, segala titahnya menjadi konstitusi baik tertulis maupun konvensi yang berlaku

---

<sup>11</sup> Tobroni, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/>. Diakses 20 Januari 2016.

<sup>12</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta Erlangga, 2002), hlm. 27.

bagi kehidupan pondok pesantren. Dengan demikian, kedudukan kiai adalah kedudukan ganda sebagai pengasuh sekaligus pemilik pondok pesantren.<sup>13</sup>

Dalam buku karya Ridlwan Nasir tentang Pondok pesantren menjelaskan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam.<sup>14</sup>

Pondok pesantren adalah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kiai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar. Disinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kiai dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.<sup>15</sup>

Dari analisis teori yang telah dipaparkan diatas bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren.


## 2. Analisis Hasil Penelitian yang Relevan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>14</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 80.


<sup>15</sup> *Ibid.*, 81.



Penelitian yang relevan dengan judul ini adalah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Walisongo Semarang 2004 yang bernama Agung Setyoko (1198086) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai religius pada Anak-Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Az-Zahra Sragen (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam).<sup>16</sup> dalam skripsi dijelaskan bahwa Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak usia pra-sekolah di TK IT Az-Zahra Sragen meliputi materi yang di dalamnya terkandung esensi ajaran agama Islam, yakni aqidah, syari’ah dan mu’amalah. Sementara itu, dalam konteks bimbingan dan konseling Islam, ternyata TK IT Az-Zahra telah berhasil menanamkan nilai-nilai religius pada anak (aqidah, syari’ah dan mua`malah) yang secara efektif memiliki fungsi mencegah (*preventif*) : yakni mencegah kerusakan moral yang lebih tinggi dan mengobati (*kuratif*) yakni : mengobati kerusakan moral yang dialami oleh anak, serta dapat berfungsi pengembangan (*developmental*) yakni : mengembangkan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri anak supaya tetap tertanam dan bahkan lebih dapat mengembangkan nilai-nilai yang tertanam pada diri anak. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak ditinjau dari bimbingan dan konseling

---

<sup>16</sup> Agung Setyoko, *Penanaman Nilai-Nilai religius pada Anak-Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Az-Zahra Sragen (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam)*, (Semarang : IAIN Semarang), hlm. 2.



islam namun penelitian yang akan dilakukan ini lebih menekankan kepada peran kiai di pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak ditinjau dari pendidikan agama islam .

Skripsi karya Bahauddin Abdullah, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama islam, STAIN Pekalongan 2011.

Yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Kiai terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Dholam Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”.<sup>17</sup> Berdasarkan data dan analisis menyimpulkan bahwa nilai keteladanan kiai di Pondok Pesantren Nurul adalah sangat baik. Adapun persamaan skripsi diatas dengan proposal saya adalah sama-sama menggunakan santri pondok pesantren sebagai objek penelitiannya. Sementara yang membedakan adalah jenis metode penilitiannya menggunakan metode kuantitatif

### 3. Kerangka Berpikir


Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa peran kiai di pondok pesantren sangatlah penting untuk membina para santri

Pembelajaran santri di pondok pesantren dirancang untuk mengembangkan fitrah yang telah ada pada diri manusia sejak

---

<sup>17</sup> Bahauddin Abdullah, *Pengaruh Keteladanan Kiai terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Dholam Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batan* “Sarjana Pendidikan, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN, 2011), hlm. ii.





lahirnya. Hal ini dilakukan dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang berkonsep nilai-nilai keislaman, dengan pelaksanaan ini diharapkan agar anak memiliki kesadaran berperilaku yang sesuai dengan kaidah moral, etika, akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Menurut Brodgon dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan penelitian studi lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>19</sup>

### 3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana yang diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.<sup>20</sup>

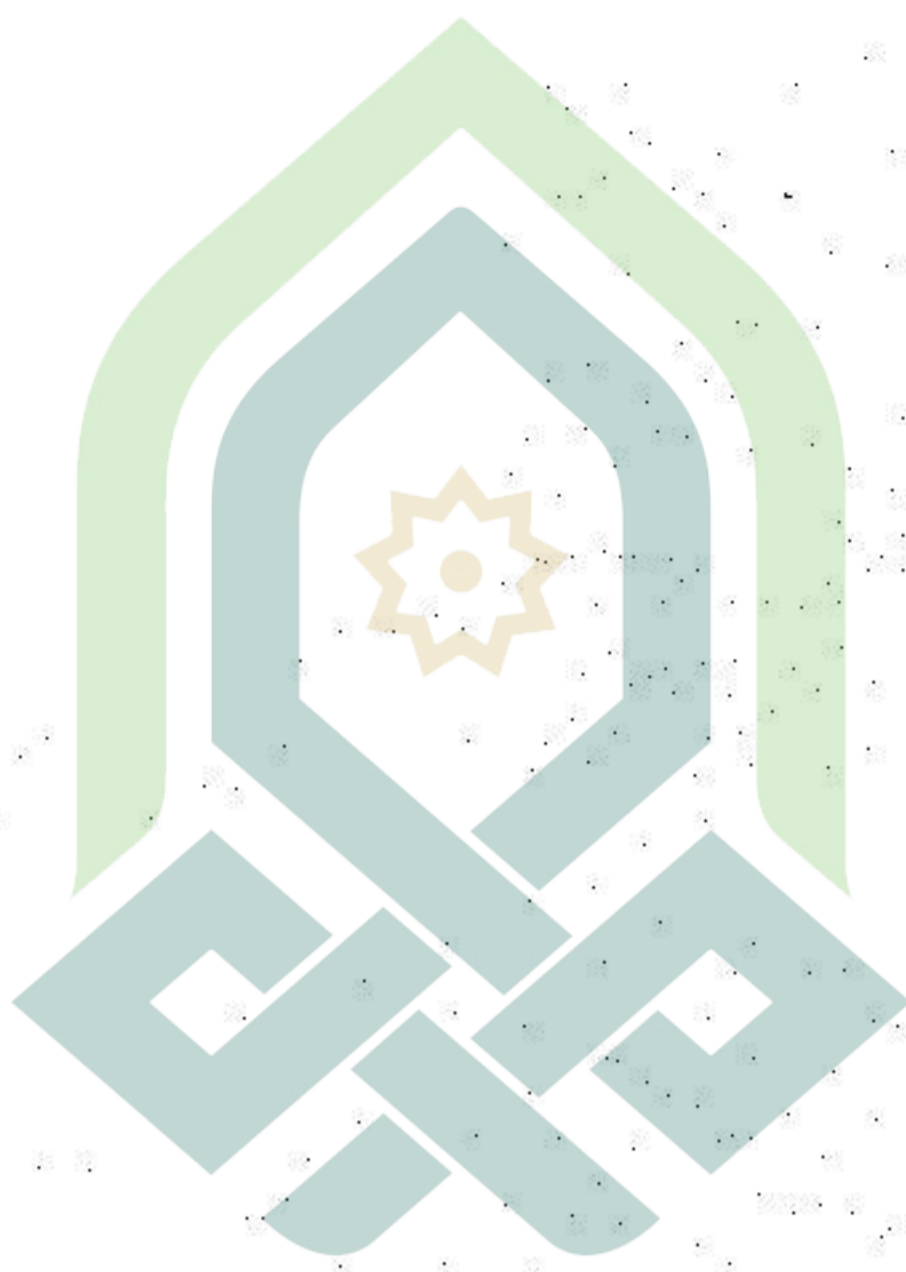
Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengasuh, pengurus, ustadz/guru dan santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.

#### b. Sumber Data Sekunder

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 80.

<sup>20</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm 22.



Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku pendidikan dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

##### a. Wawancara

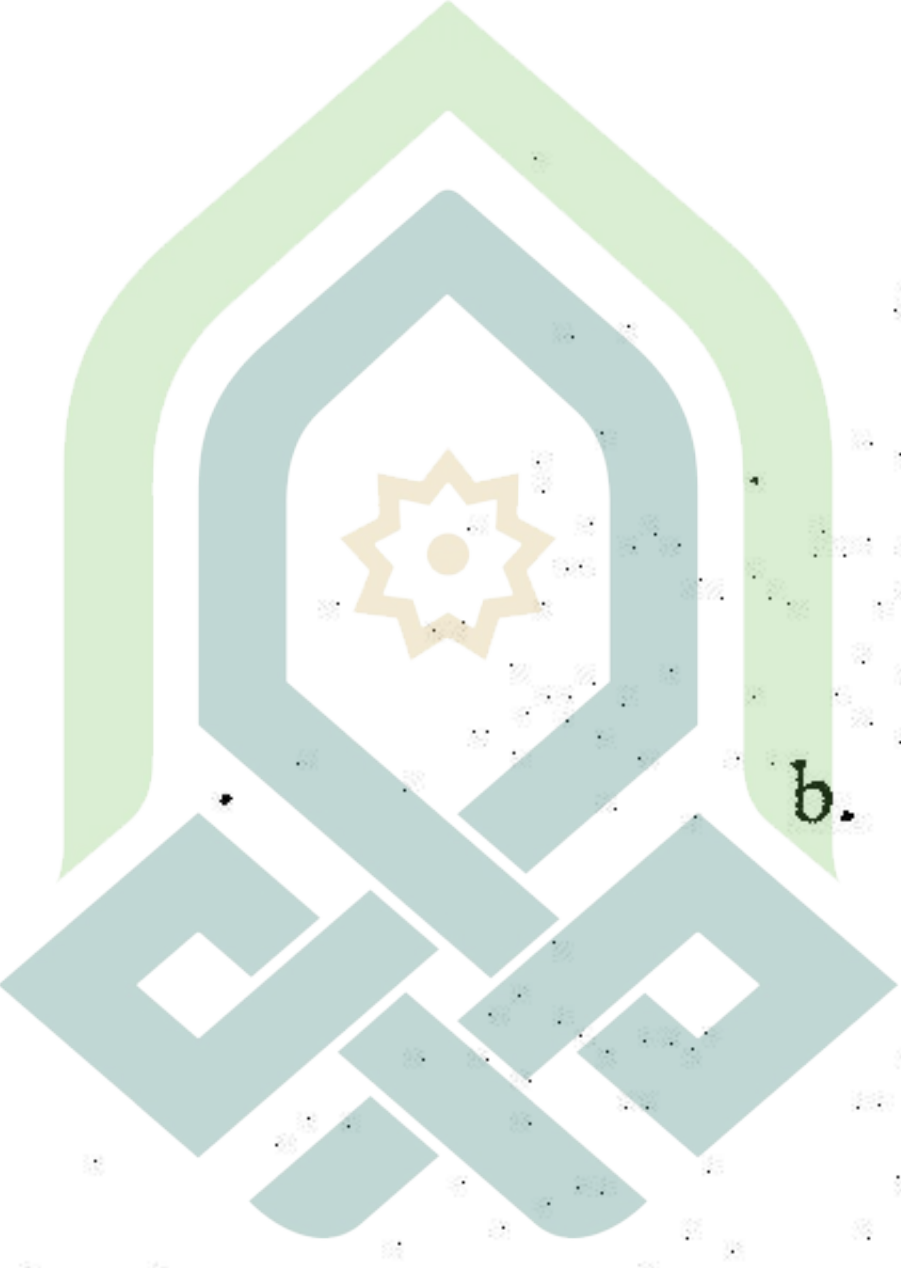
Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>23</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang proses upaya pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius santri dengan jalan mewawancarai kiai, pengasuh

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan H & D*, (Alfabeta: Bandung, 2008), hlm. 224.

<sup>23</sup> Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 86.



pondok, dan santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Panjombangan Kedungwuni Pekalongan.

b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>24</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang proses penanaman nilai-nilai religius secara langsung dan untuk mengetahui hasil penanamannya dengan cara ikut berkecimbung dalam suasana santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data, selanjutnya penulis mencari dokumen penting dari pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, sarana dan prasarana keadaan kiai serta santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variable yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

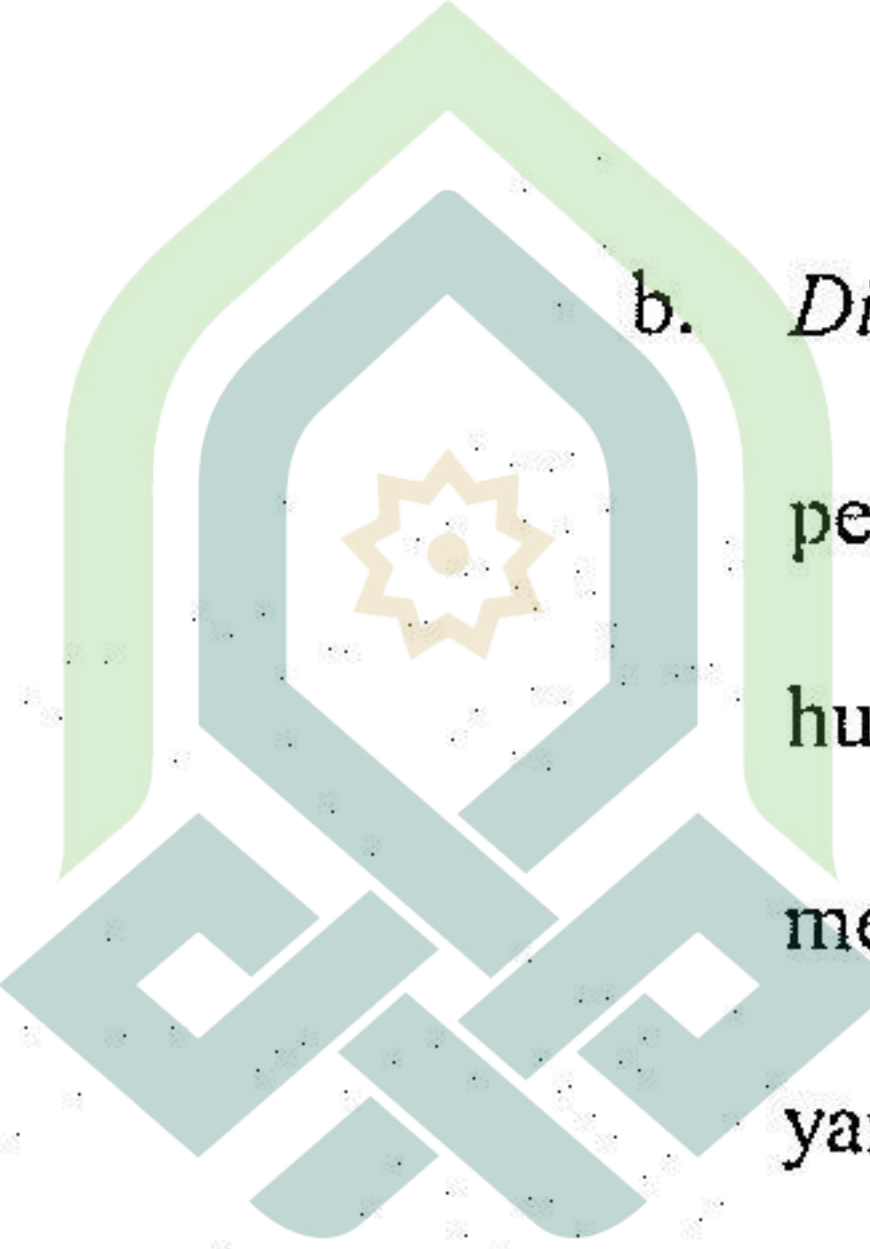
Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu reduksi data, display atau sajian data dan verifikasi.<sup>26</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Data Reduction* /Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 386.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Op.cit* , hlm.246-252



b. *Display data* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pokok bahasan skripsi nanti, maka penulis susun sesuai dengan urutan bab I sampai bab V yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Berupa landasan teori tentang kiai yang terdiri dari pengertian kiai, peran kiai. Pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, model pembelajaran di pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, model pondok pesantren.

Serta nilai-nilai religius yang terdiri dari pengertian nilai, jenis-jenis nilai, nilai-nilai budi pekerti, dan pengamalan agama anak.

Bab III : Gambaran umum pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius. Bab ini meliputi empat pembahasan yaitu : *Pertama*, Gambaran umum pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan, letak geografis, struktur organisasi, dan keadaan pondok pesantren dan santri, *Kedua*, upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri, *Ketiga*, pengamalan nilai-nilai religius santri, *Keempat*, faktor penghambat dan penunjang dalam penanaman nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan.

Bab IV : analisis upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda pajomblangan, *pertama*, upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri, *Kedua*, analisis pengamalan nilai-nilai religius santri, *Ketiga*, analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.

Bab V : penutup, kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis memperhatikan deskripsi yang telah di uraikan pada bab I sampai bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahwa upaya yang dilakukan kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri dengan cara memberikan nasehat-nasehat, keteladanan kiai, metode pembiasaan, membuat tata tertib, menerapkan hukuman, mengajarkan materi tentang akhlaq, akidah, dan keimanan, melalui kegiatan tambahan, serta melakukan pengawasan. Perilaku santri terhadap pengasuh, keluarga pondok pesantren, pengurus, ustadz dan sesama santri di pondok pesantren sangat diutamakan, sehingga penanaman nilai-nilai religius bagi santri menjadi karakter khusus dalam kehidupan.
2. Pengamalan nilai-nilai religius dapat dilihat dari aktivitas para santri di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Pengamalan nilai-nilai religius santri meliputi : perilaku setiap hari selalu mengerjakan shalat fardhu berjamaah, membaca al-Qur'an, berdzikir, shalat sunnah, menjaga ketertiban, kesopanan, kejujuran dan lain sebagainya. Dari sudut ini, Kiai Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni



Pekalongan cukup berhasil melaksanakan perannya sebagai pengasuh pondok pesantren. Kemudian pondok pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang dapat diandalkan.

3. Faktor yang dapat menjadi pendukung terhadap penanaman nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan adalah adanya pembelajaran kitab-kitab yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, adanya pemahaman yang baik dari santri, motivasi santri belajar di pondok pesantren, dukungan dari masyarakat, dan dukungan dari orang tua santri. Sebaliknya faktor penghambatnya adalah kinerja pengurus kurang optimal dan sarana prasarana yang kurang memadai.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, ada beberapa saran yang diharapkan oleh penulis untuk seluruh pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan kedungwuni Pekalongan yaitu :

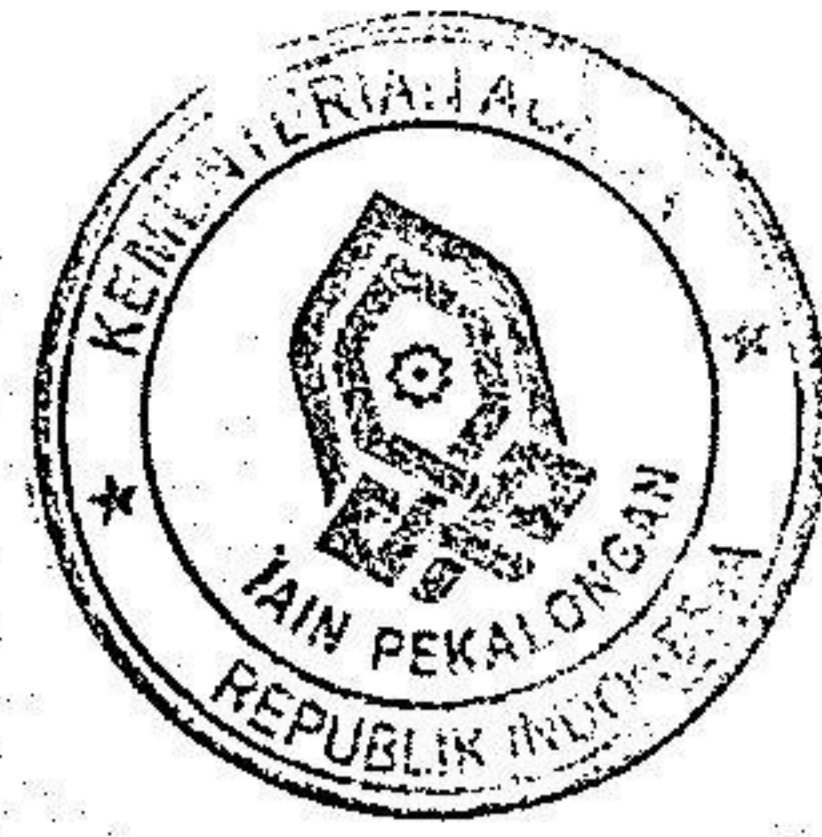
1. Bagi tenaga pendidik

Hendaknya perlu mengefektifkan dan mengoptimalkan waktu untuk mendidik, membina dan membimbing, santri dengan meningkatkan kompetensi profesionalitas diri yang baik. Karena mengemban tugas yang sangat mulia yaitu mendidik dan mengajarkan anak orang lain supaya bisa menjadi kearah yang lebih baik.



2. Bagi santri

Hendaknya selalu patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat oleh pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedunguwni Pekalongan. Demi kebaikan di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

Ardi Wiyani, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras.

Arief, 2015, *Kitab Ta'mul Mutaalim, Pesan untuk Para Penuntut Ilmu*, <http://sholawat.co/post/kitab-talimul-mutaalim-pesan-untuk-para-penuntut-ilmu>, diakses 5 Oktober 2016.

Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.

Bahauddin Abdullah, 2011, *Pengaruh Keteladanan Kiai terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Dholam Desa Banjiran Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang*, skripsi, Pekalongan : Perpustakaan STAIN.

Cholid, Narbuko dan H.Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Damopoli, Muljono, 2011, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, 1970, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Daradjat, Zakiah, 1995, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Toko Gunung Agung.

Daulay, Haidar Putra, 2009, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia.

Dhofier, Zamakhsari, 1994, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta : LP3ES.

Dhofier, Zamakhsyari, 2011, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.

Faturrohman, Muhammad, 2012, *Kategorisasi Nilai Religius*, <https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/11/12/kategorisasi-nilai-religius/>, diakses, 6 Oktober 2016.

Kartono, Kartini, 2007, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju.

Lexy J. Moelong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lukens Bull, Ronald Alan, 2004, *Jihad ala Pesantren di mata antropolog Amerika* Yogyakarta : Gama Media.

Majid, Abdul, dkk, 2013, *Pendidikan-Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Manakib, 2010, *kitab Aqidatul Awam Syair Syair Tauhid dari Rosulullah Saw*, <https://sachrony.wordpress.com/2010/03/25/kita-aqidatul-awam-syair-syair-tauhid-dari-rosululloh-saw/>, diakses 6 Oktober 2016.

Manfred Ziemek, 1986, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M.

Masykur, Anis, 2010, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Depok : Barnea Pustaka.

Nahrawi, Amiruddin, 2008, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta : Gama Media.

Nashih Ulwan, Abdullah, 1999, *Tarbiyah. Aulad Fil Islam*, Penerj. Saifullah Karnadi, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani.

Nasir, Ridlwan, 2010, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ninieki Sri Wahyuni & Yusniati, 2007, *Manusia Dan Masyarakat Pelajaran Sosiologi Untuk SMA/MA*, Jakarta : Ganesha Exact.

Qomar, Mujamil, 2002, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga.

Setiadi, Elly dkk, 2007, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta : Kencana.

Setyoko, Agung, 2004, *Penanaman Nilai-Nilai religius pada Anak-Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK-IT) Az-Zahra Sragen (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam)*, skripsi, Semarang : IAIN Semarang.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan H & D*, Bandung : Alfabeta.

Sukarnawadi, Abdul Aziz, 2015, *Dibawah Lindungan Rosululloh saw. Menyibak Tirai Keagungan Sang Manusia Cahaya*, Yogyakarta : ASWAJA PRESS.

Suryabrata, Sumadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syani, Abdul, 2002, *Sosiologi Skematika Teori, Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tobroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, <http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/> di akses pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 12.19

Wahid, Abdul Rahman, 2015, *Ayo Mondok: Beberapa Alasan Pentingnya Belajar di Pesantren*, <http://www.nu.or.id/post/read/60052/ayo-mondok-beberapa-alasan-pentingnya-belajar-di-pesantren>. di akses pada tanggal 6 oktober 2016 pukul 20.00.

Widoyoko, Eko Putro, 2013 *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gorup.

Zubaidi, 2007, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.



## CATATAN LAPANGAN 1

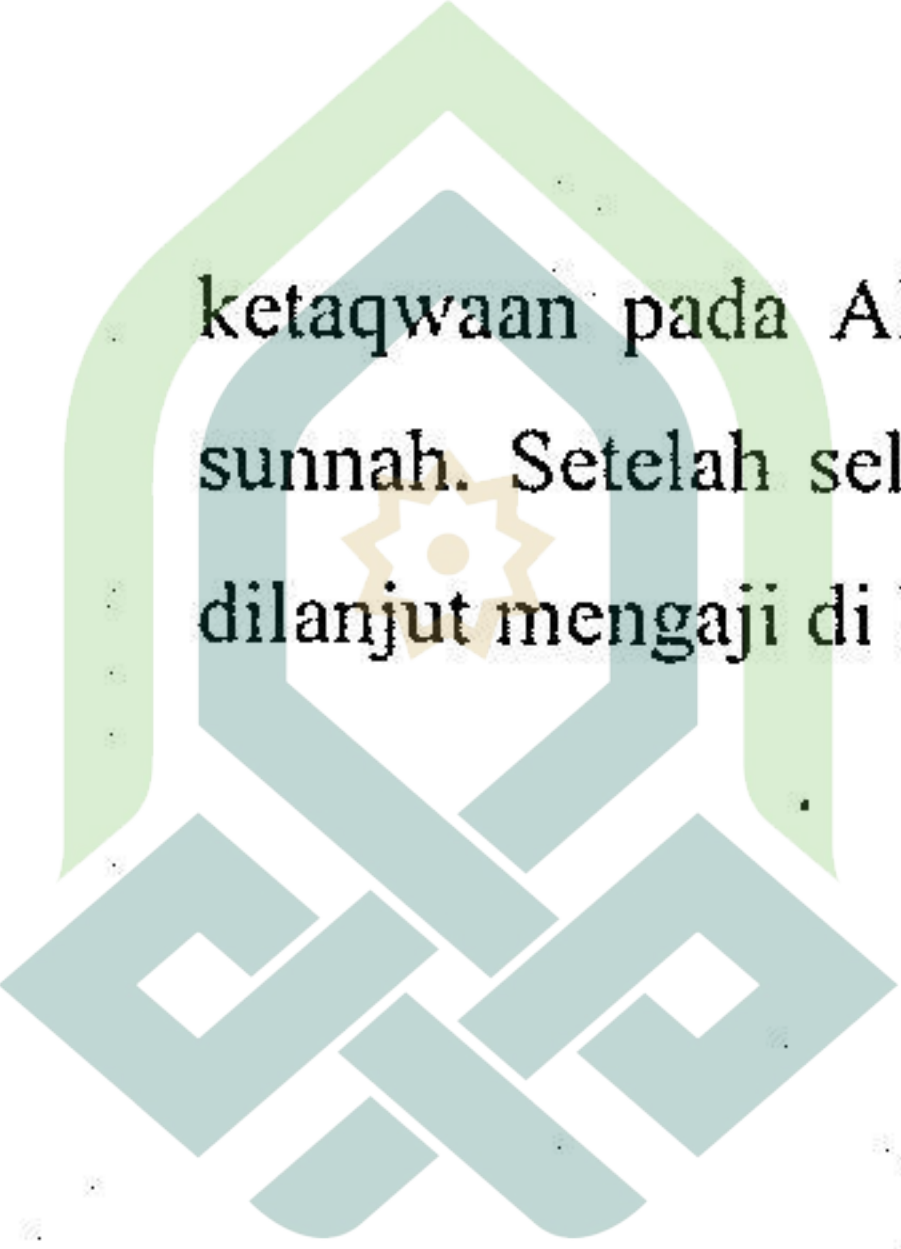
Pada hari jumat 12 agustus 2016, penulis bersilaturrohim ke pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan, sesampai di lokasi penulis melihat pemandangan yang nampak mengagumkan yaitu nampak para santri pondok sedang bersih-bersih lokasi seluruh pondok pesantren dan bersalaman dengan beberapa santri yang sedang sibuk dengan kegiatannya, berdasarkan kondisi seperti ini, penulis dapat mengamati bagaimana sikap kerja sama para santri dalam menjaga kebersihan bersama, serta menjadi salah satu ciri orang beriman yakni "kebersihan adalah sebagian dari iman", kemudian saya ditemui oleh seorang santri dan langsung mengajak bersalaman dan menyanyakan perihal kedatangan saya ke pondok, ada perasaan yang luar biasa saya rasakan ketika santri tersebut menyalami saya dan mencium tangan saya seolah yang dihadapannya adalah orang yang terhormat, kemudian saya berfikir bahwa inilah sikap santri menghormati tamu, kemudian saya diantarkan ke ndalem pak kiai untuk meminta izin terkait penelitian yang akan saya lakukan dan sekaligus silaturrohim, dan alhamdulillah beliau pak kiai mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblanga Kedungwuni Pekalongan, setelah itu penulis keluar dari ndalem pak kiai, penulis disajikan dengan pemandangan para santri yang sedang bersama-sama membuat tempat jemuran dengan salah seorang warga. Disitu juga penulis melakukan observasi dengan mengamati apa yang terjadi dan sedikit bisa mengambil kesimpulan bahwa anak-anak akan terbiasa dengan berbuat baik apabila ia tinggal dalam lingkungan yang baik seperti di pondok pesantren ini.

Pada hari jumat 19 Agustus 2016 penulis datang ke pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan lagi untuk bertemu dengan pak kiai Adib Karomi untuk mengantarkan surat ijin penelitian. Dan untuk melakukan wawancara langsung dengan beliau tentang bagaimana upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religus bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Seteleah selesai melakukan wawancara penulis keluar untuk melakukan observasi dan wawancara kepada para santri pondok dan

sekedar melihat-melihat lokasi pondok serta mengambil gambar yang kiranya dibutuhkan untuk penelitian.

## CATATAN LAPANGAN 2

Pada hari minggu 28 Agustus 2016, penulis kembali sowan ke pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan, karena masih membutuhkan informasi yang berkaitan dengan tema skripsi. Penulis langsung masuk ke lokasi pondok pesantren dan bertemu dengan beberapa santri yang sedang beristirahat dari kegiatan sekolahnya. Kami langsung berbincang-bincang seputar perilaku dan keadaan santri di pondok. Penulis bertanya mengenai bagaimana rasanya di pondok ini, apa motivasi belajar di pondok ini, ngajinya bagaimana, kitab apa saja, dan lain sebagainya terkait dengan nilai-nilai religius. Kemudian, kemudian kami berfoto sebagai dokumentasi dan kenang-kenangan, ada perasaan tak terduga bagi penulis ketika minta penulis meminta berfoto bersama para santri mengambil dan memakai peci untuk berfoto, penulis beranggapan bahwa inilah sikap religius santri dan rasa kecintaan para santri dalam berbusana, sehingga mereka selalu ingin terlihat sebagai santri dengan gaya busananya sarung dan peci hitam. Kemudian penulis ke luar ruangan dan menjumpai salah seorang santri yang sedang membawa bingkisan makanan penulis pun bertanya, ternyata makanan tersebut akan dimakan pada tempat yang telah disediakan untuk makan. Penulis berfikir inilah budaya religius telah tertanam pada mereka para santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. Waktu menunjukkan sholat ashar, adzanpun berkumandang, segeralah para santri mengambil air wudhu dengan antri. Kami pun segera mengikuti aktivitas di pondok pesantren. Para santri berkumpul di tempat sholat yang sementara di aula. Nampak para santri sedang melaksanakan sholat sunnah rowatib. Inilah pemandangan yang amat jarang ditemukan di tempat lain kecuali di pondok pesantren, para santri yang umumnya masih berusia belasan tahun sudah tergugah jiwanya untuk mendirikan shalat sunnah bagi orang dewasa, penulis mengamati bahwa inilah hasil keteladan, pembiasaan, para santri mengamalkan nilai-nilai religius. Guna meningkatkan keimanan dan

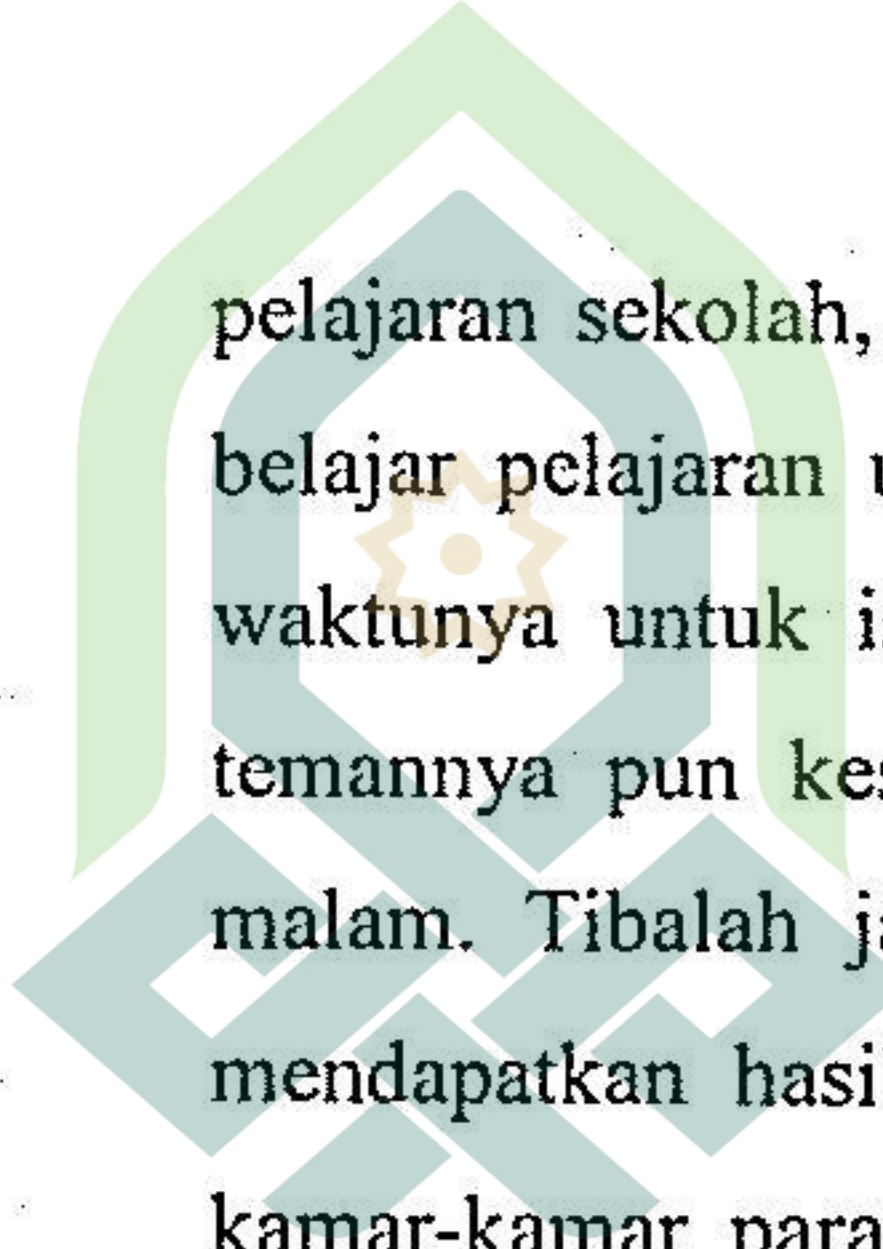



ketaqwaan pada Allah Swt. Mereka melaksanakan perintah yang wajib maupun sunnah. Setelah selesai sholat ashar mereka para santri membaca al-Qur'an dan dilanjut mengaji di kelas nya masing-masing.

### CATATAN LAPANGAN 3

Waktu menunjukkan pukul 17.30 menandakan waktu sholat maghrib akan segera tiba, terlihat para santri sedang mempersiapkan untuk mengikuti sholat jamaah maghrib, penulispun melanjutkan observasi dengan mengamati perilaku para santri. Sholat jamaah telah terlaksana, setelah selesai sholat maghrib berjamaah para santri kemudian membaca al-Quran (nderes). Kemudian agenda kegiatan saat ini adalah makan malam. Terlihat para santri mengantri dengan rapih, tertib dan penuh khidmat untuk mengambil jatah makanan masing-masing. Penulis beranggapan inilah pengamalan kedisiplinan para santri yang telah tertanam pada perilaku tiap individu santri. Mereka pun makan di tempat yang telah disediakan. Setelah makan agenda selanjutnya adalah mengaji di kelas masing-masing. Penulis bertemu dengan ustadz ismail sholeh beliau adalah salah satu pengurus dan ustadz di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan, kami berbincang-bincang dan melakukan wawancara terkait denga tema penelitian dan meminta beberapa dokumentasi tentang pondok pesantren sekaligus meminta stempel surat ijin penelitian. Kemudian Penulis melanjutkan pengamatannya dengan masuk ke salah satu kelas mengaji, nampak di dalam para santri sedang serius dan penuh ketaatan pada ustadz yang sedang menyampaikan materi-materinya, tanpa ada yang bergurau, bermain dan lain sebagainya yang mengganggu aktivitas mengaji. Dalam benak penulis berfikir inilah pengamalan nilai-nilai religus yang ditandai bahwa mereka sangat ta'dzim dan patuh pada ustadz atau guru di dalam kelas. Mereka percaya dengan kepatuhan ini akan mendatangkan barokah ilmunya dan manfaat ilmunya. Malam ini juga kami menginap guna melakukan obsevasi lebih mendalam terkait tema skripsi. Waktu menunjukkan pukul 09.00 Malam, terlihat para santri sedang belajar mata





pelajaran sekolah, karena setiap malam pukul jam 09.00 sudah waktunya untuk belajar pelajaran umum sampai jam 10.00 Malam atau selebihnya. Setelah itu waktunya untuk istirahat malam. Karena berada di suasana baru, penulis dan temannya pun kesulitan untuk beristirahat. Hingga akhirnya sukar untuk tidur malam. Tibalah jam 04.00 pagi, penulis terbangun karena kedinginan. Demi mendapatkan hasil observasi yang maksimal, penulis berinisiatif mengunjungi kamar-kamar para santri apakah ada yang terbangun dan melaksanakan sholat tahajjud atau tidak. Ternyata ada dua santri yang sedang berwudhu dan kami tanya, dia akan sholat tahajjud. Kemudian kami tanya lagi, seberapa sering kamu tahajjudan, diapun menjawab kadang-kadang, kalau terbangun. Penulis beranggapan bahwa inilah pengamalan nilai-nilai religius yang telah tertanam sejak mereka menetap di pondok pesantren. mereka mengambil pelajaran tentang fadhilahnya sholat malam dan pentingnya menjalankan ibadah-ibadah sunnah. Penulis berfikir inilah suasana pondok pesantren, mereka para santri selalu mendapat do'a orang tua dirumah dan do'a pak kiai di pondok pesantren. sungguh kebanggaan yang luar biasa ketika orang tua melihat anaknya telah menjadi anak yang diharapkan seluruh orang tua muslim di manapun berada, yakni menjadi anak sholeh sholehah dan berbakti pada kedua orang tua. Berguna bagi masyarakat kelak ketika keluar dari pondok pesantren.

## Panduan Pengumpulan Data

### A. Observasi

Hal-hal yang penulis observasi secara langsung antara lain:

1. Kondisi lokasi pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.
2. Kegiatan kiai (pengasuh) dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan.
3. Kegiatan pengurus dan guru (ustadz) pondok pesantren yang dapat menanamkan nilai-nilai religius santri.
4. Keteladanan pengasuh, pengurus dan ustadz yang dapat menanamkan nilai-nilai religius santri.
5. Pengamalan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan.

### B. Wawancara

1. Kiai (pengasuh) pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan.
  - (a) Bagaimana rintisan awal berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
  - (b) Bagaimana visi, misi, tujuan dan target pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai religius santri ?
  - (c) Bagaimana upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius?
  - (d) Bagaimana perilaku para santri?
  - (e) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai religius?
2. Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan
  - (a) Keteladanan ustadz bagi santri dalam menanamkan nilai-nilai religius santri.
  - (b) Keteladanan ustadz di lingkungan pondok pesantren.



3. Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan

- (a) Motivasi dan tujuan santri di pondok pesantren.
- (b) Pandangan santri terhadap peraturan pondok pesantren
- (c) Pandangan dan perilaku santri terhadap kiai (pengasuh), pengurus, dan ustadz pondok pesantren.

C. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren

- a. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.
- b. Jumlah Pengajar, Pengurus, dan Santri.
- c. Sarana dan prasarana.


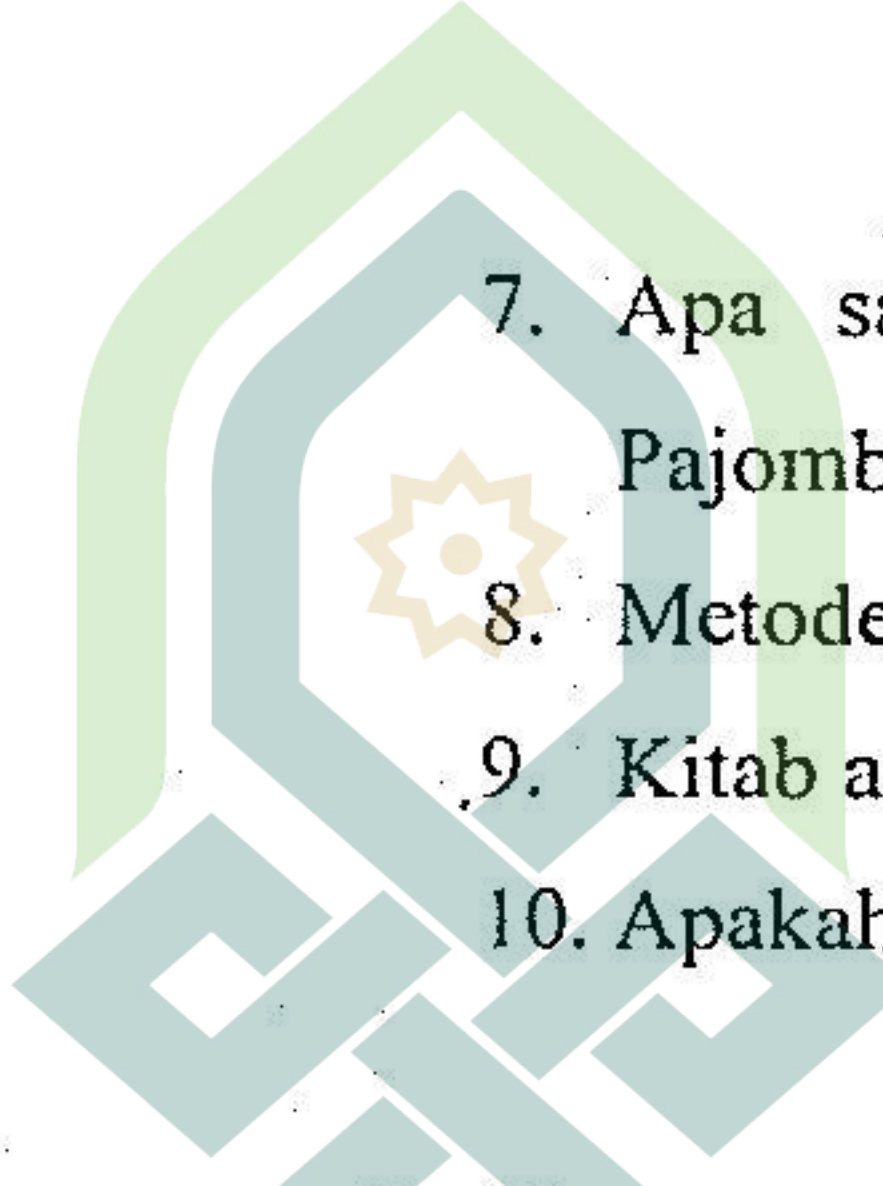
## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Kiai (Pengasuh) Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan
2. Letak geografis Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan
4. Keadaan Pengasuh, Pengurus, Ustadz dan Santri
5. Sarana dan Prasarana
6. Bagaimana upaya dalam penanaman nilai-nilai religius bagi santri?
7. Bagaimana perilaku para santri pondok pesantren?
8. Apa solusi yang diberikan kepada santri yang melanggar?
9. Kitab apa saja yang dipelajari di pondok pesantren?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius bagi santri?
11. Bagaimana pengawasan terhadap santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblanga Kedungwuni Pekalongan?



### B. Wawancara kepada Ustadz Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan ?
2. Bagaiman perilaku para santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
3. Bagaimana caranya mengkondisikan santri yang bandel?
4. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai religus bagi santri di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
5. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religus bagi santri di pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
6. Apa saja tata tertib santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?

- 
- 
7. Apa saja larangan santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan ?
  8. Metode apa yang digunakan anda dalam mengajar ?
  9. Kitab apa saja yang anda gunakan dalam mengajar?
  10. Apakah para santri selalu diajarkan kalimat-kalimat thoyyibah? .

C. Wawancara kepada Santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan

1. Apa motivasi mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
2. Kenapa memilih pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
3. Apa tujuan santri menuntut ilmu di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
4. Bagaimana rasanya mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
5. Bagaimana tanggapan santri terhadap tata tertib pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
6. Apakah pernah melanggar tata tertib di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
7. Bagaimana perilakunya ketika di dalam pondok pesantren?
8. Bagaimana perilakunya ketika di luar pondok pesantren?
9. Apa yang dilakukan ketika teman sesama santri sedang membutuhkan?
10. Bagaimana sikap atau perilaku santri terhadap pak kiai?
11. Bagaimana keteladan para ustadz di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
12. Mengaji kitab apa saja di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
13. Apa yang santri rasakan ketika orang tua terlambat berkunjung ke pondok pesantren?
14. Apa yang santri lakukan ketika kehabisan uang jatah bulanan?

- 
- 
15. Berapa jajan perhari santri?
  16. Apakah biasa melaksanakan shalat sunnah rowatib?
  17. Apakah pernah melaksanakan puasas sunnah?
  18. Apakah pernah melaksanakan sholat tahajjud?
  19. Apakah pernah melaksanakan sholat dhuha?
  20. Apakah para ustadz selalu mengajarkan kalimat dzikir atau kalimat thoyyibah?
  21. Apakah ada kegiatan tambahan untuk para santri di pondok pesantren Mamba'ul Hua Pajomblangan?
  22. Apa rencana santri ketika lulus dari pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?

## Hasil Wawancara (S1, W1)

Nama : Bapak Kiai Adib Karomi, S.Pd.I

Jabatan : Pengasuh Utam Pondok Pesantren Mamba'ul Huda

Tempat : Ruang tamu (ndalem)

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2016

Waktu : Pukul 08.30-selesai WIB

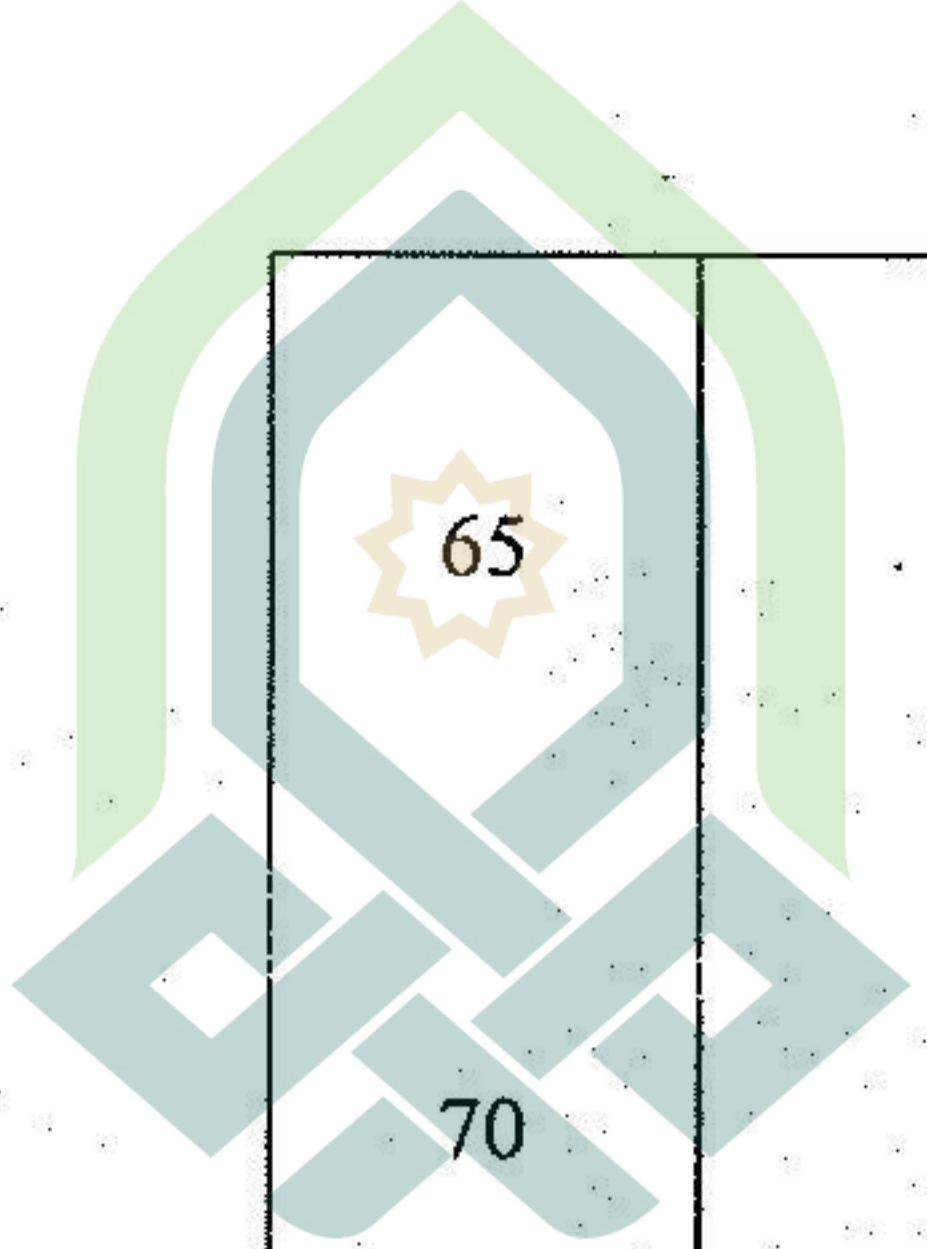
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
	P	Bagaimana rintisan awal berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan?
5	S	Berawal dari kepribadian seorang KH. Abdul Khamid, akan masa depan belajar mengaji anak-anak desa pajomblangan kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan, merasa tergugah untuk mengadakan pendidikan khusus Al-Qur'an anak-anak, yang efektif, tertata dan menyakinkan.
10		Dibuatlah Pondok Pesantren Al-Qur'an anak-anak dengan program 2 tahun khatam <i>bin nadlor</i> . Akan tetapi muncul problema baru anak maupun pergaulan dan lingkungan, ilmu membaca Al-Qur'an ini seakan hilang tiada berbekas. Maka digagaslah membentuk program kelanjutan dengan memproses Diniyyah Mamba'ul Huda pada tahun 1990, yang mempelajari dan menggali ilmu-ilmu agama secara luas meliputi nahwu, shorof, tauhid, fiqih, akhlaq dan lain-lain. Akan tetapi persoalan tidak berhenti disini karena kebutuhan akan dunia pendidikan formal, maka pada tahun 2000 didirikan SMP NU
15		
20		

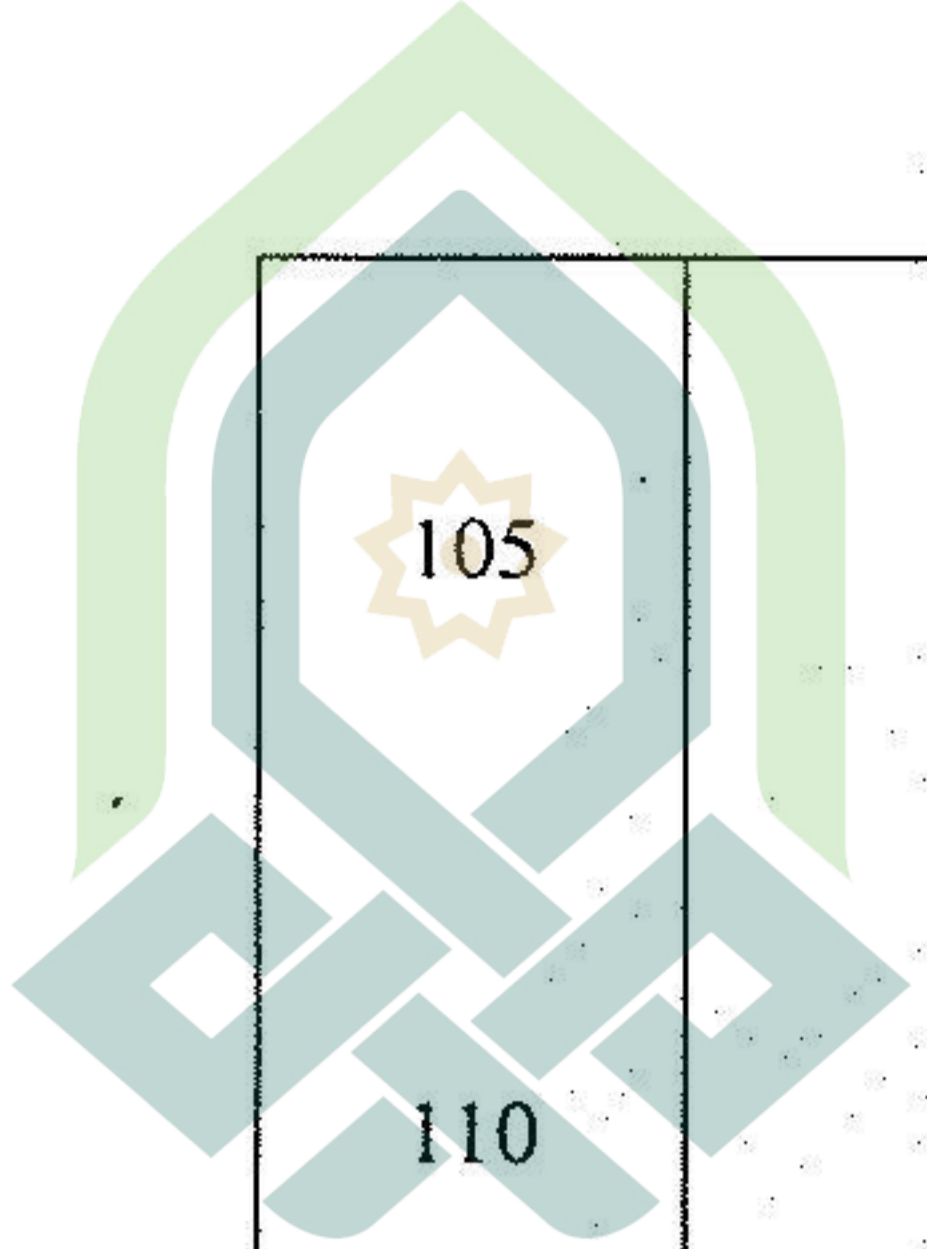


25	P	Pajomblangan. Bagaimanan Perkembangan pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan setelah berdiri ?
30	S	Alhamdulillah. Perkembangan pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan cukup baik. Terlebih setelah kami mendirikan SMP NU berbasis pesantren, makin banyak anak yang minat mondok di pondok pesantren ini sambil sekolah formal, mereka memilih mondok sambil sekolah.
35	P	Apa Visi Misi pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
40	S	Visi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan adalah Mencetak generasi penerus yang ber-IPTEK yang berlandaskan pada IMTAQ (Ilmu Pengetahuan dan Taqwa). Sedangkan misi Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan adalah mendidik ilmu yang beramal dan amal yang berilmu.
45	P	Apa tujuan dan target pondok pesantren yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai religius bagi santri?
50		Tujuannya adalah santri memiliki Ilmu dan sanggup mempraktekkan keilmuannya terhadap amalan sehari-hari, santri memiliki sifat <i>Akhlaqul Karimah</i> (integritas tinggi, jujur, sopan, toleransi, suka berbuat kebajikan dan menjauhi kemunkaran) dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan targetnya adalah menguasai ilmu secara mendalam dan mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
55		
60	P	Bagaimana perilaku, sikap, atau akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?



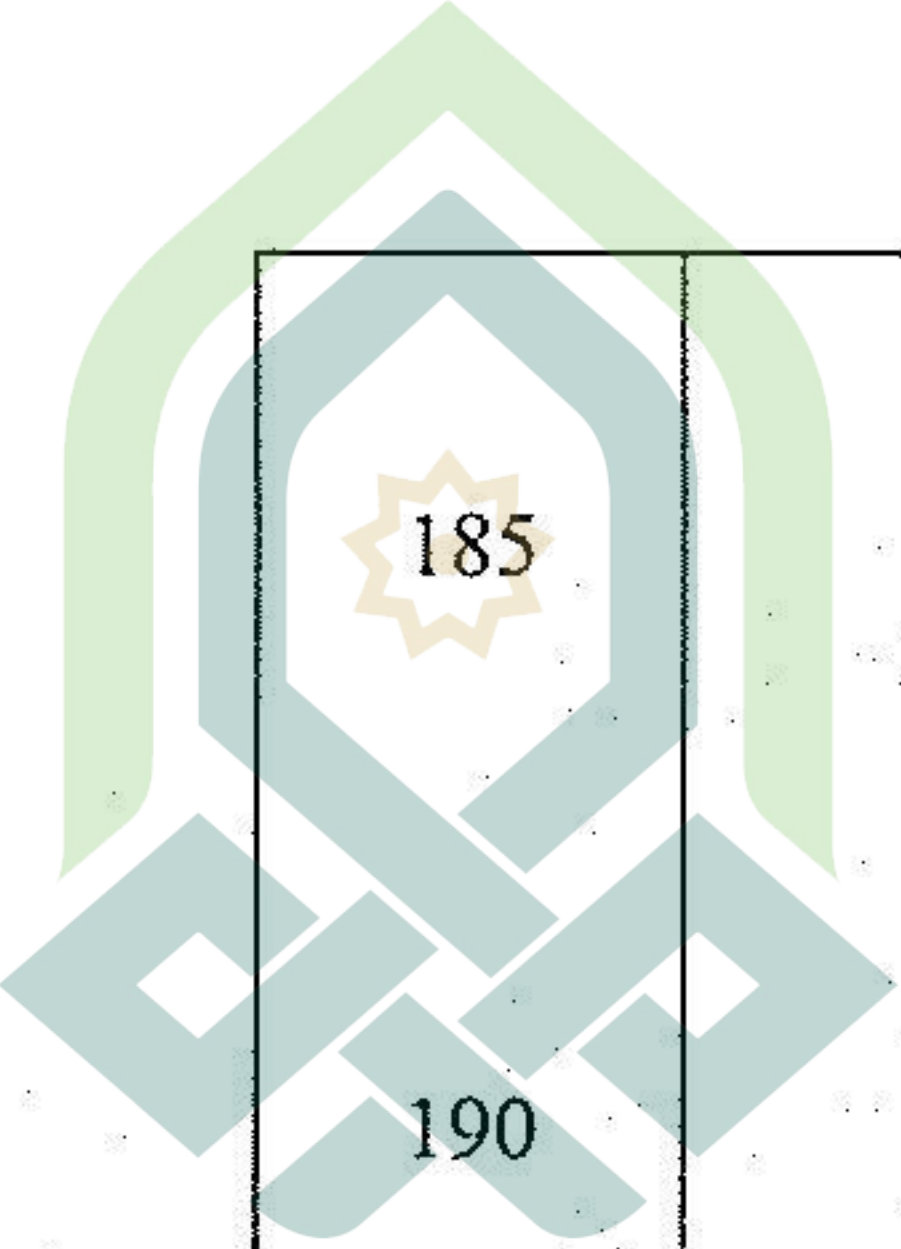


65	S	Alhamdulillah, <i>Ta'dzim</i> , patuh, namun ada juga santri yang tergolong nakal. Namanya juga masih anak-anak yang emosionalnya masih labil, pasti memiliki sikap atau perilaku masing-masing sesuai karakter yang mereka miliki. Dan inilah warna warni kehidupan.
70	P	Upaya apa yang harus dilakukan ketika ada santri yang berperilaku melanggar atau kurang baik yai?
75	S	pemberian hukuman pada santri juga kami lakukan, karena itu juga demi kebaikannya dan pemberlakuan hukuman itu tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan oleh para santri. Kalau pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan maka hukumannya membaca Alqur'an satu juz dan membaca sholawat sebanyak 100 kali. Sedangkan untuk pelanggaran berat maka sanksi yang dikenakan adalah dikeluarkan dari pondok pesantren
80		
85	P	Apa solusi pak Yai jika ada santri yang berperilaku kurang baik?
90	S	Dengan memberikan nasihat-nasihat, pemberian hukuman pada santri juga kami lakukan, karena itu juga demi kebaikannya dan pemberlakuan hukuman itu tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan oleh para santri. Kalau pelanggaran yang dilakukan bersifat ringan maka hukumannya membaca Alqur'an satu juz dan membaca sholawat sebanyak 100 kali. Sedangkan untuk pelanggaran berat maka sanksi yang dikenakan adalah dikeluarkan dari pondok pesantren
95		
100		Bagaimana upaya pak yai sebagai pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?



105		Dengan memberikan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat yang bijak di setiap pengajian yang intinya tentang kewajiban bertaqwa kepada Allah dengan sepenuhnya, dengan menjalankan perintahNYA dan menjauhi laranganNYA, tentang cara mendekatkan diri kepada Allah, yang dapat mendorong santri untuk mampu menghayati, meyakini dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Juga dengan mengajarkan materi tentang adab mencari ilmu dari <i>Ta'limul muta'alim</i> , akhlak dari kitab <i>Taisirul kholaq, ahlaqul banin</i> , dll mengajarkan Aqidah pada santri dari kitab <i>Aqidatul Awam</i> , mengajarkan tentang keimanan dari kitab <i>Syu'bul Iman</i> , juga masih banyak lagi. Dan dengan memberikan sikap teladan atau contoh yang baik dari saya (selaku pengasuh), mulai dari cara berpakaian, berjalan, berbicara, dengan pembiasaan shalat fardhu berjamaah, kemudian dengan mengadakan kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) berupa peringatan maulid, yang isinya puji-pujian sebagai bukti cinta pada sang Nabi Muhammad SAW, juga melalui ziarah kubur bersama para santri yang tujuannya untuk mengingatkan kematian, berdzikir bersama yang dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan hati para santri. Juga dengan pembiasaan shalat berjamaah lima waktu. Serta melakukan pengawasan dan pembinaan kedisiplinan yang tertuang dalam tata tertib pondok pesantren
110		
115		
120		
125		
130	P	Bagaimana pengamalan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
135	S	Ya njenengan bisa lihat-lihat sendiri bagaimana aktivitas di pondok pesantren ini, dengan observasi, mewawancarai para santri disini.
140	P	Apa saja faktor pendukung pak yai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?

145	S	Faktor pendukung yang kami rasakan adalah dengan mengajarkan materi yang berkaitan akhlaq yaitu <i>Ta'lim Muta'allim</i> sangat berguna untuk membentuk sikap dan pribadi yang berakhlak mulia.
150	P	Selanjutnya apalagi pak yai?
155	S	faktor pendukung kami dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri yaitu adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri ketika berada di luar lingkungan pondok pesantren, motivasi para santri untuk mondok disini, dsb.
160	S	Kemudian pak yai, apa saja faktor penghambat upaya pak yai dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
165	P	Mohon maaf pak yai, adakah faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda?
170	S	Faktor penghambat yang kami dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai religius di pondok ini seperti lingkungan yang kurang kondusif karena pondok menyatu dengan masyarakat tanpa ada pemisah sehingga para santri bisa dengan mudah keluar masuk pondok tanpa sepengetahuan ustadz atau pengurusnya. Selain itu sebagian tenaga pengajar atau ustadz yang harus membagi waktu untuk bekerja dan sebagian lagi juga ada yang harus membagi waktunya untuk kuliah ataupun bekerja sehingga kurang maksimal dalam mengawasi para santri maupun dalam mendidik santri karena tidak setiap saat ustadz dan pengurus berada di pondok.
175	S	
180	P	Mohon maaf, selanjutnya apa lagi pak yai?
	S	



185

190

selain kurangnya pengawasan dari ustadz dan pengurus, ada faktor penghambat lain yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kekurangan tempat mengambil air wudhu, yang memaksakan para santri untuk mengantri sehingga akan memakan waktu lebih lama karena antri wudhu, terkadang ada beberapa santri yang ketika pulang berlibur kerumah, mereka terlambat datang kembali ke Pondok dikarenakan rumahnya jauh atau alasan lain, maka ini merupakan salah satu penghambat proses pendidikan santri di pondok ini.

## HASIL WAWANCARA (S2W1)

Nama : Ustadz "Ismail Sholih"

Jabatan : Ustadz dan pengurus

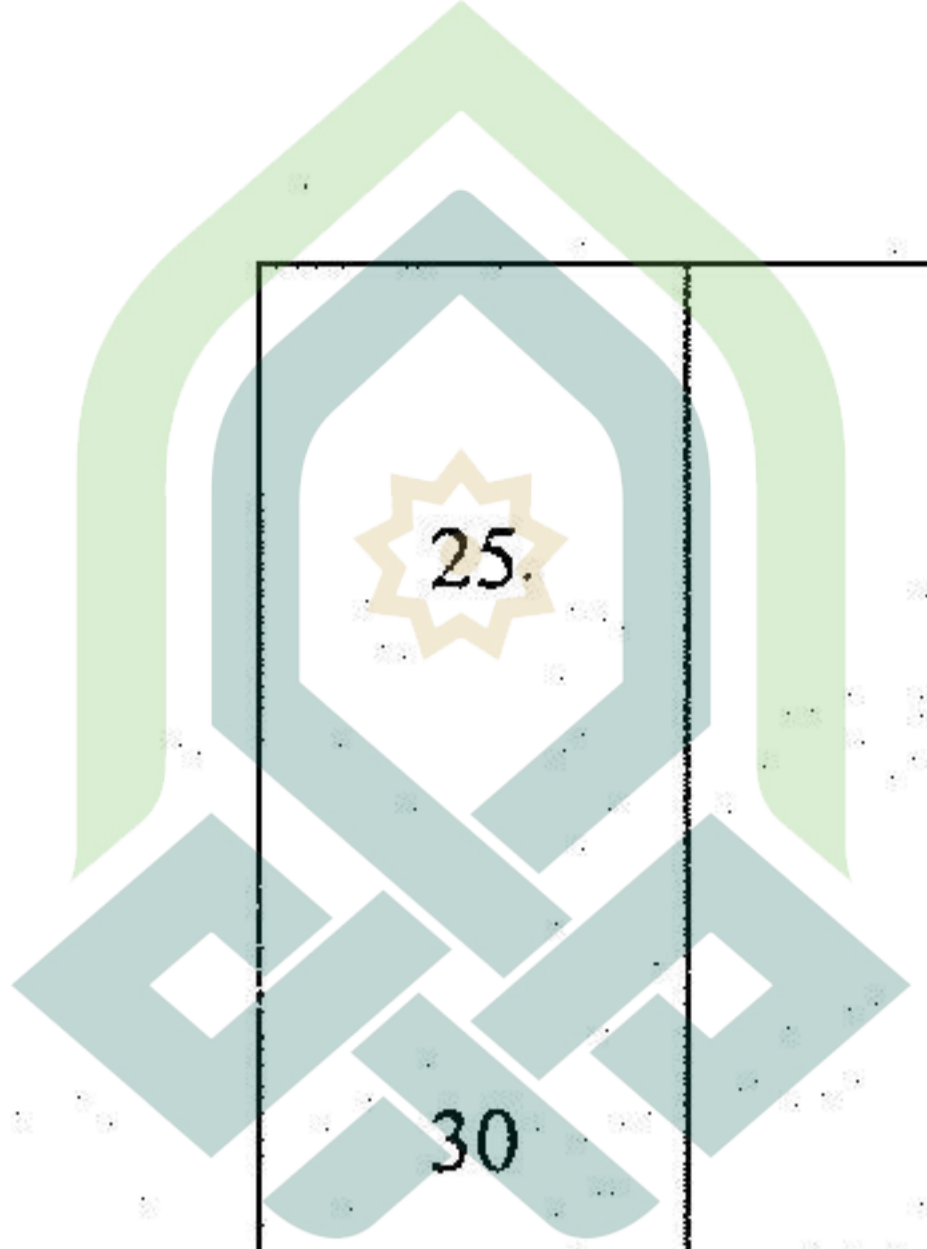
Tempat : Ruang Asatidz

Hari/Tanggal : Minggu/ 28 Agustus 2016

Waktu : Pukul 19.30- selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Materi pelajaran apa yang ustadz ajarkan pada santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
5	S	Pelajaran yang saya ajarkan adalah akhlak dari kitab <i>Ta'limul muta'alim</i> , <i>Aqidatul awam</i> , dll...
10	P	Jadwal mengajarnya hari apa saja ustadz?
	S	Ssetiap ba'da maghrib dan ba'da shubuh.
15	P	Begitu ustadz, saya ada penelitian di pondok pesantren ini tentang upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri, menurut ustadz apa saja upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
20	S	dengan memberikan wejangan-wejangan atau masukan yang bijak di sela-sela aktivitas kegiatan pesantren yang dapat mendorong santri untuk



25		<p>mampu menghayati, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mencontohkan sikap teladan baik dari saya (selaku pendidik) insya Allah nilai-nilai religius itu akan tertanam dengan sendirinya pada perilaku santri dalam aktifitas kesehariannya di pondok pesantren ini. Dan di pondok Pesantren kami,</p>
30	P	<p>Selanjutnya dengan upaya lain apa lagi ustadz?</p>
35	S	<p>Tentunya dengan keteladan, karena disini pengasuh dan pendidik menjadi objek utama dan sebagai model maka dari itu mereka akan meniru dan dijadikan teladan oleh santri, maka wajib memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Seperti mengucapkan <i>Basmalah</i> ketika hendak melakukan aktivitas, mengucapkan <i>Hamdalah</i> ketika mendengarkan kabar kebaikan, dan lain sebagainya. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam membentuk perilaku santri yang baik pula.</p>
40		
45	P	<p>Kira-kira apa faktor pendukung dalam upaya kiai dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok pesantren ini ustadz?</p>
50	S	<p>Ya, menurut saya faktor pendukungnya yaitu pemahaman yang baik dari santri, minat santri untuk mondok di pondok pesantren ini, disamping itu juga dukungan dari orang tua santri alasan memondokkan anaknya ke pondok ini karena ingin supaya agar anaknya jadi anak yang sholeh, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi masyarakat nantinya. <i>Amin.</i></p>
55		
60	P	<p>Kemudian Ustadz, menurut njenengan apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda?</p>

Menurut saya, sarana prasarana yang kurang memadai, dan pengawasan santri yang kurang optimal, dan ngapunten karena saya setiap siang tidak ada di pondok, karena saya harus beraktivitas dirumah dan berkuliah di iain pekalongan seperti panjenengan.

## Hasil Wawancara (S3, W1)

Nama : "M. Haida Adnan Fardisa"

Jabatan : Santri

Tempat : Kamar pondok

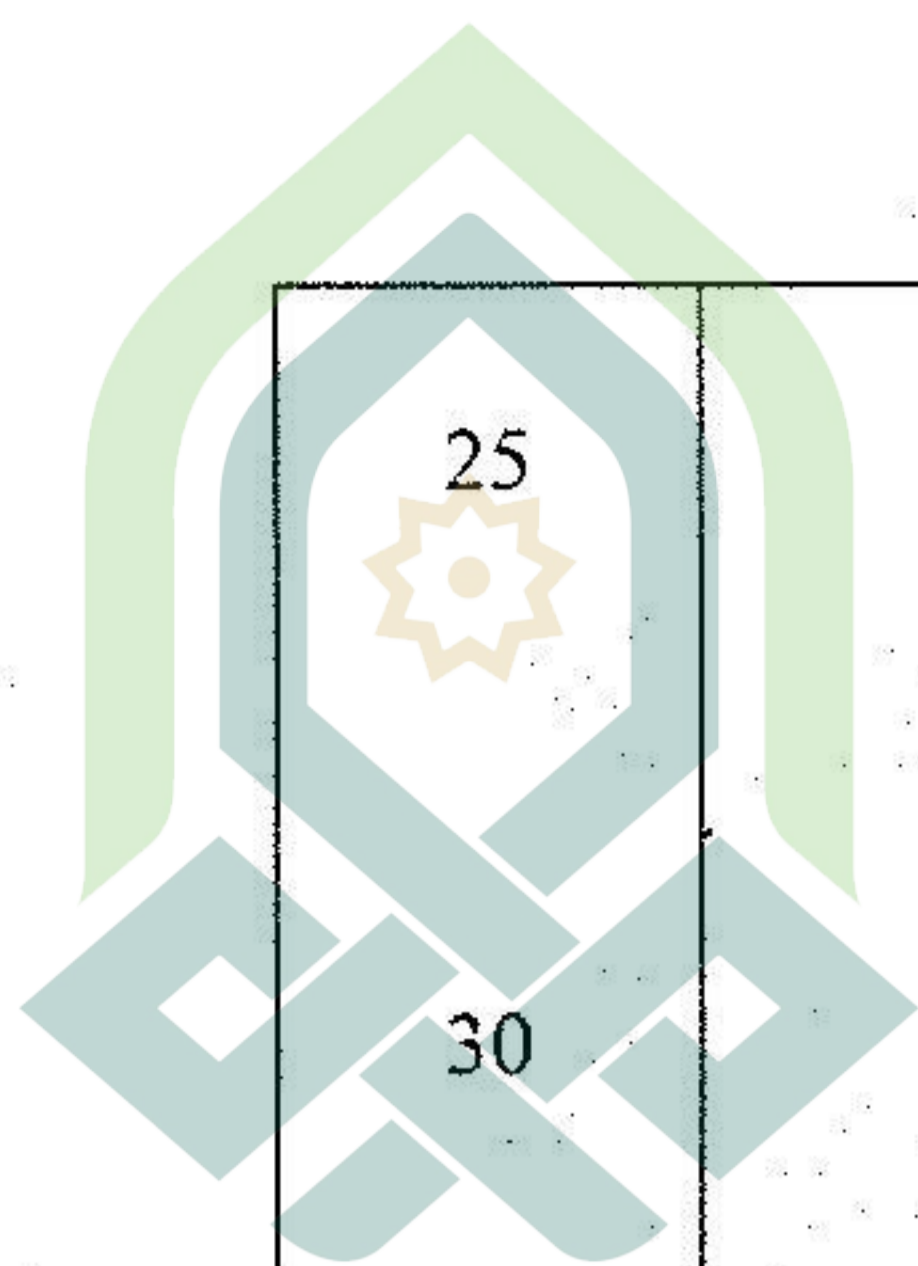
Hari/Tanggal : Minggu/28 Agustus 2016

Waktu : Pukul 09.30-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa motivasi mas mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
5	S	Karena memang saya bercita-cita untuk menjadi kiai pak, maka saya harus mondok kata bapak saya.
10	P	Kemudia kenapa mas milih mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
15	S	Karena kata bapak saya lebih dekat mas, dan juga bisa sambil sekolah. Bagaimana rasanya mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan? Alhamdulillah betah mas, banyak temannya dari mana-mana
20	P	Menurut mas, bagaiman perilaku kiai dan ustadz di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
	S	Baik mas, beliau selalu memberi wejangan-





25	P	wejangan yang sangat penting untuk dunia dan akherat mas, beliau sebagai orang tua pengganti saya ketika di pondok pesantren ini.
30	P	Kalau orang tua datang ke pondok berapa kali tiap bulan?
	S	Sebulan sekali mas,
	P	Berapa jatah uang dari orang tua tiap bulan?
35	S	300.000 mas
	P	Terus bagaimana kalau kehabisan uang jatah sedangkan orang tua belum datang ke pondok
40	S	Ya insyallah sabar mas, kan kalau sabar disayang Allah mas. Ya kadang-kadang juga pinjam uang sama temen kalau dah kepepet mas, hhee...,tapi langsung tak ganti kok mas.,
45	P	Apa yang mas lakukan ketika teman sesama santri sedang membutuhkan?
50	S	Ya inyallah kalau saya bisa bantu akan saya bantu mas,
	P	Apa rencana mas ketika lulus dari pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
55	S	Insyallah pingin melanjutkan ke pondok lagi mas, ke sukorejo kendal. Kalau bapak mengizinkan.

## Hasil Wawancara (S4, W1)

Nama : "Arjuna Ardabili"

Jabatan : Santri

Tempat : di depan kamar pondok

Hari/Tanggal : Jumat/19 Agustus 2016

Waktu : Pukul 10.00-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
5	P	Bagaimana perasaanya mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
	S	<i>Alhamdulillah</i> saya betah mondok di pondok pesantren ini, karena dari kedua orang tua saya, katanya supaya menjadi anak yang sholeh.
10	P	Setelah lulus dari pondok pesantren ini rencananya mau melanjutkan kemana?
	S	Ya, saya manut kedua orang tua saja.
15	P	Bagaimana menurutmu tentang pak kiai?
	S	Beliau orangnya baik, rendah hati, alim, tanggung jawab.

## Hasil Wawancara (S5, W1)

Nama : "Fajrul Falah"

Jabatan : Santri

Tempat : Halaman Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Minggu/19 Agustus 2016

Waktu : Pukul 16.30 - selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil wawancara
	P	Apakah di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan belajar materi tentang akhlak? Dan dari kitab apa?
5	S	ya, di pondok pesantren ini diajarkan ilmu akhlak seperti <i>Akhlaqul Banin</i> , dan masih banyak lagi.

Hasil Wawancara (S6, W1)

Nama : "Ittiba' Muhammad Kamil"

Jabatan : Santri

Tempat : Halaman pondok pesantren

Hari/Tanggal : Senin/28 Maret 2016

Waktu : Pukul 09.30-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
5	P	Apakah di pondok pesantren ustadz selalu diajarkan kalimat dzikir atau kalimat thoyyibah?
10	S	alhamdulillah kami terbiasa dengan mengucapkan kalimat dzikir yang selalu diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah kami. Semua santri selalu mengucap kalimat-kalimat <i>thayyibah</i> , seperti <i>alhamdulillah</i> , <i>astaghfirullah</i> , <i>bismillah</i> . Semua ini sebagai bentuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan dalam diri sendiri, serta sebagai bentuk pengamalan ajaran agama islam

Hasil Wawancara (S7, W1)

Nama : "Anwar Fadholi"

Jabatan : Santri

Tempat : Kamar Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Jumat/19 Agustus 2016

Waktu : Pukul 08.30-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Saat ini apa jadwal kegiatan santri?
5	S	Biasa pak, kalau hari jumat pagi, kegiatannya bersih-bersih seluruh lingkungan sekitar pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan.
10	P	Apakah pernah melanggar tata tertib pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
15	S	<i>Alhamdulillah</i> , secara sengaja belum, kalau tidak sengaja pernah,
	P	Pelanggaran apa itu?
20	S	Terlambat mengikuti sholat jamaah maghrib, karena pada saat itu perut saya sedang di WC, ternyata sudah komat, yasudah saya ketinggalan jamaah, akhirnya di hukum membaca Alqur'an setengah juz.

## Hasil Wawancara (S8, W1)

Nama : "M. Andi Firdaus"

Jabatan : santri

Tempat : Kamar pondok

Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Agustus 2016

Waktu : Pukul 10.00-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil wawancara
5	P	Apakah pernah shalat sunnah?
	S	Ya, insyallah kalau di masjid sebelum sholat jumat saya selalu sholat tahiyatu masjid
10	P	Apakah pernah melaksanakan shalat dhuha?
	S	Alhamdulillah kalau ada jadwal sholat dhuha saya slalu melaksanakan sholat dhuha
15	P	Kalau tidak ada jadwal?
	S	Ya kadang-kadang.
20	P	Kenapa kok kadang kadang?
	S	Karena jadwal sholat dhuha gantian sama santri putri

## Hasil Wawancara (S9, W1)

Nama : "Aldi Robertino"

Jabatan : santri

Tempat : kamar pondok pesantren

Hari/Tanggal : Jumat 28 Agustus 2016

Waktu : Pukul 10.00-selesai WIB

Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Baris	Pelaku	Hasil wawancara
	P	Bagaimana rasanya mondok di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
5	S	Alhamdulillah senang, karena disini saya punya banyak teman.
	P	Apakah ada kegiatan tambahan di pondok pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan?
10	S	Ada, seperti, maulidan, rebana, ziaroh kubur, dll
	P	Kegiatan apa yang mas sukai?
15	S	Ziaroh kubur, karena bisa mengingatkan saya pada kematian.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

lomor : Sti.20/D.O/TL.00/1820/2016

amp : -

lal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pejomblangan Kec. Kedungwuni  
di -

**KAB. PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : AMAR MA'RUF

NIM : 2021112147

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“Upaya Kiai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Reliqius Bagi Santri di Pondok Pesantren ( Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Desa Pejomblangan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan )”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 18 Agustus 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 197301 12 2000 03 1 001





المعهد الديني منبع الهدى

PONPES MAMBA'UL HUDA

PAJOMBLANGAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Terdaftar No : 512332613028 – Email : [mambaulhuda1995@gmail.com](mailto:mambaulhuda1995@gmail.com)

at: Kampus SMP NU – BP Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan Kode Pos 51173 Hp. 0858-7-666-7-810

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 20 /PP.MH/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengasuh Pondok Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : Amar Ma'ruf

NIM : 2021112147

Semester : IX

Benar-benar telah mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi selama waktu yang ditentukan dengan judul :

**“UPAYA KIAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS BAGI SANTRI di Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan)”**

Sehubungan dengan itu, dengan ini surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajomblangan, 28 Agustus 2016

Pengasuh Ponpes Mamba'ul Huda



Adib Karim, S.Pd.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Amar Ma'ruf  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang, 14 September 1992  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Rt.02/Rw.01 desa Kebojongan, Kecamatan Comal,  
Kabupaten Pematang.

### IDENTITAS ORANG TUA

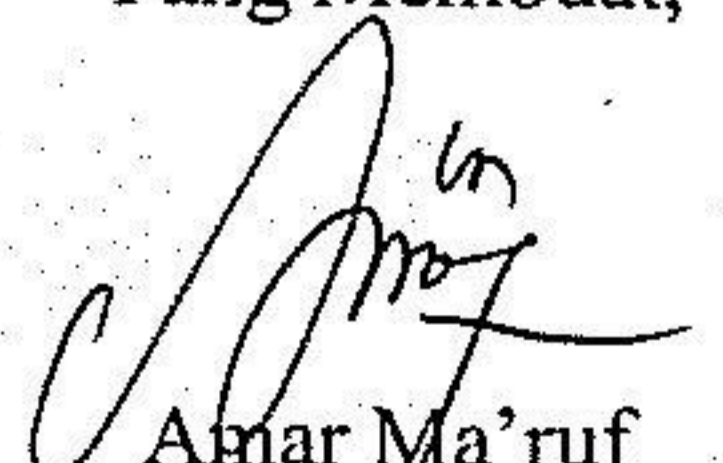
Nama Ayah : Khaeri  
Pekerjaan : Dagang  
Nama Ibu : Sopurotun  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Rt.02/Rw.01 desa Kebojongan, Kecamatan Comal,  
Kabupaten Pematang.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- |                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| 1. SD N 1 Pajomblangan      | Lulus tahun 2004 |
| 2. SMP ISLAM COMAL          | Lulus tahun 2007 |
| 3. SMA N 1 Ulujami Pematang | Lulus tahun 2010 |
| 4. IAIN PEKALONGAN          | Lulus tahun 2016 |

Pematang, 20 Oktober 2016

Yang Membuat,

  
Amar Ma'ruf  
NIM. 2021112147